

**PERAN MUDIR PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON DALAM
MEMBINA SANTRI *HAFIDZ***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Sleman, 12 September 2024, Acc
Dosen Pembimbing untuk daftar
ujian munaqasah

Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

Disusun oleh:

Subhanal Hanafi
20422043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PERAN MUDIR PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON DALAM
MEMBINA SANTRI *HAFIDZ***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Subhanal Hanafi

20422043

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M. Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subhanal Hanafi

Nim : 20422043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri Hafidz

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali dari pihak lain.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang Menyatakan



Subhanal Hanafi

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

$\frac{10}{10} - 2$
 $\frac{08}{10} - 24$
 $\frac{02}{10} - 24$



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Rabiul Awal 1446 H

12 September 2024

Hal Skripsi
Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
 Universitas Islam Indonesia
 Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 278/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 pada tanggal 22 Januari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	Subhanal Hanafi
Nomor Pokok/NIMKO	20422043
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan/Progra Studi	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	2024/2025
Judul Skripsi	Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam Membina Santri <i>Hafidz</i>

Setelah Kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) Eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wa 'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M. Ag

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Subhanal Hanafi

Nomor Mahasiswa : 20422043

Judul Skripsi : PERAN MUDIR PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA
CIREBON DALAM MEMBINA SANTRI *HAFIDZ*

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 September 2024



Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M. Ag.

ABSTRAK

**PERAN MUDIR PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON DALAM
MEMBINA SANTRI *HAFIDZ***

Oleh:

Subhanal Hanafi

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting untuk menggunakan metode atau strategi yang efektif untuk memastikan bahwa santri menguasai metode dasar sebelum menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri Hafidz, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses membina santri Hafidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitiannya adalah Mudir SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Kepala Lembaga Tahfidz SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dan Kepala Lembaga Tarbawi SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data diperoleh melalui: observasi dan wawancara keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yakni data diperoleh akan diolah menjadi data yang dapat ditafsirkan serta terjaga kredibilitasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri Hafidz adalah yang pertama, sistem pendidikan pesantren di antaranya Metode Tahsin, Metode Talaqqi, Metode Tahfidz dan yang terakhir yakni Metode Tiqrar. Kedua, yakni pengembangan karakter santri di antaranya Religiusitas, Kedisiplinan, Kemandirian, Keistiqomahan dan yang terakhir Akhlak dan Adab. Dan yang ketiga, Faktor penghambat dalam membina Santri Hafidz di antaranya: Ketidaksabaran santri dalam mengikuti metode yang diberikan oleh Pondok dan Santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz dan aturan atau tata tertib Pondok.

Kata kunci: Peran Mudir Pesantren, Santri, *Hafidz*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE MUDIR OF THE AL-HIKMAH PUTRA CIREBON ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN FOSTERING HAFIDZ STUDENTS

By:

Subhanal Hanafi

In the process of memorizing the Al-Qur'an, it is important to use effective methods or strategies to ensure that students master the basic methods before memorizing the Al-Qur'an. This research aims to describe the role of the Head of Al-Hikmah Putra Cirebon Islamic Boarding School in developing Hafidz Santri. and describe the supporting and inhibiting factors faced in the process of developing Hafidz students at the Al-Hikmah Putra Cirebon Islamic Boarding School.

The research used by researchers is qualitative research. The research subjects were the Head of the SMP and MA Islamic Boarding School Al-Hikmah Putra Cirebon, the Head of the Tahfidz SMP and MA Institution of the Al-Hikmah Putra Cirebon Islamic Boarding School and the Head of the Tarbawi SMP and MA Institution of the Al-Hikmah Putra Cirebon Islamic Boarding School. The technique for determining informants is carried out using a purposive sampling technique, data collection is obtained through: observation and interviews. The validity of the data is carried out using triangulation techniques, namely the data obtained will be processed into data that can be interpreted and its credibility is maintained.

Based on the research carried out, the results obtained were that the supporting factors and inhibiting factors of the role of the Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon in developing Hafidz students were the first, the Islamic boarding school education system including the Tahsin Method, Talaqqi Method, Tahfidz Method and finally the Tiqrar Method. Second, namely the development of the character of students, including Religiosity, Discipline, Independence, Faithfulness and finally Morals and Adab. And thirdly, inhibiting factors in developing Hafidz Santri include: Santri's impatience in following the methods given by the Pondok and Santri who do not follow tahfidz activities and the Pondok's rules or regulations.

Keywords: The role of Islamic Boarding School Director, Santri, people who memorize the Koran

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
محمد و على آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Pertama-tama, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tak lupa, shalawat dan salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memimpin kita dari kegelapan menuju era yang penuh dengan cahaya iman dan ihsan. Peneliti merasa sangat bersyukur karena berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Pencapaian ini merupakan sesuatu yang tidak terduga, dan peneliti merasa bersyukur dapat mencapai tahap ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan dorongan dari orang-orang di sekelilingnya yang selalu memotivasi dan memberikan semangat. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Nugraha, SE, MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta perhatiannya kepada peneliti untuk dapat melakukan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Nurul Ikhsan Saleh S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Kedua orang tua mama H. U'ung Uliman dan mimi Hj. Caneri, adik tercinta Hanif, kakek Rati dan nenek Sayem terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan, dan nasehatnya sehingga peneliti mampu berada pada titik seperti sekarang ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu kedua peneliti ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan

SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag(alm)., Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Dr. Junanah, MIS., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) dan Seluruh dosen Universitas Islam Indonesia khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah mengabdikan ilmu untuk seluruh mahasiswa-mahasiswinya. Semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki,ilmu dan nikmat dalam iman islam.

10. Kepada Bapak Kyai Imaddudin Sukamto selaku Pengasuh Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terima kasih telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengabdikan diri.
11. Kepada Bapak H.Zahid selaku Guru Alquran di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terima kasih telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengabdikan diri.
12. Kepada Ustadz Sudomo Lc. selaku ketua Mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Ustadz Maman Herman S.Pd. selaku ketua Mudir MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Ustadz Muhammad Ishak

Sholeh S.H.I. selaku ketua lembaga Tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Ustadz Muhammad Suhendri S.E. selaku ketua lembaga Tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Ustadz Mustaqim *Al-Hafidz* selaku ketua Lembaga Tahfidz SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, Ustadz Yusuf Bachtiar S.Pd.I. selaku ketua Lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.

13. Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon
14. Kepada teman-teman santri komplek 4 Sunan Pandanaran yakni, kang Ibe, kang Kamal, kang Wawan, kang Khaizul, kang Jamil, kang Huda, kang Imam, kang Adam, kang Sahrul, kang Izzul, kang Jamhari, kang Jaya, kang Bahru, kang Arif, kang Anton, Kang Mukhlisin, kang Ishak, Kang *Hafidz* binod, kang Riski dan kang Roqib.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Fikri Fathul Aziz, Shagir, Fajar, Farhan, Faruqi, Yusuf, Akbar dan Jundi.
16. Kepada komunitas touring lintas pantura bang Komarudin, bang Iqbal dan bang Reynard
17. Kepada teman-teman organisasi Millenials Mengabdi khususnya kepada Muhammad Gilang Ramadhan selaku ketua organisasi.

18. Jodoh Penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan Penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun Penulis saat ini tidak mengetahui keberadaanmu, namun Penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi miliknya akan datang kepada kita bagaimanapun caranya.
19. Subhanal Hanafi yah tak kalah pentingnya Seorang pria berusia 22 tahun yang kadang-kadang masih belum sepenuhnya memahami dirinya sendiri. Terima kasih atas semua usaha dan ketahananmu. Kamu telah berhasil memenuhi janji untuk terus bertahan dan tidak menyerah hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang kuat dan tangguh dalam mengarungi perjalanan hidup ini. Apapun tantangan yang akan datang di masa depan, ingatlah untuk tidak pernah menyerah! Selalu cari kebahagiaan di mana pun kamu berada, Subhan. Rayakanlah keberadaanmu dengan segala hal yang membuat hidupmu berarti. Pastikan bahwa jiwamu selalu berkontribusi pada kebaikan di dunia ini. Semoga kamu memiliki banyak kesempatan untuk lahir kembali dan merasakan kehidupan.
20. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan Namanya satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya dan masukannya.

Yogyakarta, 12 September 2024



Subhanal Hanafi

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
2. Landasan Teori.....	17
1. Pondok Pesantren	17
a. Definisi Peran.....	17
b. Mudir.....	16
c. Pengertian Pondok Pesantren	17
d. Sejarah Pondok Pesantren	22
e. Fungsi Pondok Pesantren	23
f. Tujuan Pondok Pesantren	25

g. Jenis-jenis Pondok Pesantren	27
h. Pengertian Santri	30
i. Pengertian Tahfidz Al Qur'an.....	31
2. Teori Psikologi Hafal Al-Qur'an	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.	45
B. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon Dalam Membina Santri <i>Hafidz</i>	54
C. ANALISIS METODE DALAM MEMBINA SANTRI <i>HAFIDZ</i> DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON	76
BAB V.....	82
KESIMPULAN.....	82
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah elemen krusial yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mengatur, membimbing, dan mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Dalam konteks organisasi dakwah, diperlukan pemimpin yang dapat menjadi penggerak bagi seluruh kegiatan secara terarah. Di era sekarang, pemimpin diharapkan memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang muncul, serta kemampuan kepemimpinan dan intelektual yang baik. Hal ini penting agar setiap kebijakan yang diambil dapat diterima oleh masyarakat umum dan anggota organisasi. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah gaya kepemimpinannya.¹

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah juga membutuhkan seorang pemimpin yang kompeten untuk mencapai tujuan pesantren itu sendiri, yang mana sosok yang diperlukan oleh pondok pesantren adalah seorang Kiai yang memiliki kemampuan dalam mengayomi dan menjadi panutan bagi santrinya dengan gaya kepemimpinannya yang khas.²

¹ Muhammad, Arif Rizal Irwan. *Kepemimpinan Kiai Ali Qomaruddin Dalam Membentuk Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

² Ibid

Pondok Pesantren pada umumnya memiliki spesialisasi keilmuan tertentu. Salah satu jenis spesialisasi tersebut adalah Pondok Pesantren Tahfidz, yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan serta mempertahankan warisan agama.³ Berbeda dengan pesantren-pesantren lain yang mengkaji berbagai cabang keilmuan Islam, Pondok Tahfidz lebih memfokuskan pada penghafalan dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Tujuan utama Pondok Tahfidz adalah untuk menghasilkan seorang *Hafidz* dan *Hafidzah* (penghafal Al-Qur'an) yang tangguh dan mampu mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Cirebon berdiri sejak tahun 1998 oleh KH. Hasyim Ashari kemudian digantikan langsung oleh Ustadzah Nina Nur Rohmah, M.S.I selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon saat ini. Pada awal berdirinya, Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon menempati satu lokasi yang sama. Kemudian pada bulan Juli tahun 2014, Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah memisahkan antara Santri Putra dan Putri, di mana kompleks Santri Putri bertempat di Desa Bobos sementara kompleks Santri Putra terletak di Desa Balad, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon. Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan Pondok Pesantren

³ Luthfan, Muhammad Arief. "Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College Dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 7 (2023): 600-605.

⁴ Ibid, hal 601.

Tahfidz yang kegiatan sehari-harinya lebih memfokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dengan sesuai visi dan misinya yaitu "Mencetak Generasi Qur'ani dan Da'i Rabbani". Selain fokus di bidang *Tahfidz*, Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon menyediakan program sekolah formal yaitu dari jenjang SMP hingga jenjang MA (*Madrasah Aliyah*).⁵

Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Cirebon menerapkan kurikulum khusus dalam bentuk metode Tahfidz Al-Qur'an. Metode ini dirancang langsung oleh Pendiri Pondok Al-Hikmah Cirebon, sehingga menampilkan pendekatan yang khas dalam proses pengajaran dan penghafalan al-Qur'an. Dengan menerapkan metode ini kepada seluruh santrinya, lembaga ini memastikan bahwa proses pengenalan huruf-huruf al-Qur'an hingga tahap penghafalan dilakukan secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang mendalam terhadap kemampuan santri dalam memahami dan menghafal al-Qur'an, dengan sumber langsung dari pendiri pondok, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap santri memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yang berlokasi di Jl. Nyi Ageng Serang blok desa Lor RT. 04/01, Balad, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis

⁵ <https://www.alhikmahcirebon.ponpes.id/read/2/profil>

akan meneliti apa peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz*. Secara umum, terdapat banyak metode maupun langkah untuk menghafal *Al-Qur'an*. Salah satu kekhasan yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon berbeda dari Pondok Pesantren lain dari segi program *Tahfidznya*, adalah karena Pondok tersebut sendiri memiliki kurikulum pendidikan *Al-Qur'an* secara tersendiri yang disebut dengan Al-Furqon.

Dengan berkilat dari metode Al-Furqon, hal ini menjadikan santri lebih mudah dan praktis untuk menghafal *Al-Qur'an*. Metode *Al-Furqon* terdiri dari 3 jilid. Jilid yang pertama adalah potongan huruf *hijaiyah* seperti *Iqro*. kemudian jilid yang kedua adalah potongan ayat *Al-Qur'an* dari *Juz* 30, dan yang terakhir jilid ketiga adalah potongan dari seluruh ayat *Al-Qur'an*. dari semua *Juz*. Metode *Al-Furqon* pada dasarnya memiliki keunikan tersendiri, yaitu dengan cara pelafalan nada baca yang berbeda. Dengan penyampaian nada baca, hal ini akan melatih lidah para santri agar terbiasa untuk belajar lebih cepat mengenal huruf *hijaiyah*.

Pada tiga tahun terakhir, Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon menerapkan Metode *Ummi* sebagai tahap lanjutan dari metode *Al-Furqon*. Metode *Ummi* ini diterapkan dengan tetap berkilat pada metode Al-Furqon, karena metode Al-Furqon mempunyai kelemahan diantaranya tidak tercantum suatu asesmen yang terstruktur, maka metode Al-Furqon disempurnakan oleh metode *Ummi* yakni dengan adanya segi pelafalan nada

bacanya yang khas. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2024, peneliti menemukan kelemahan dari metode *Al-Furqon* yang dibandingkan oleh metode Ummi. Selanjutnya temuan ini dikonfirmasi ke pengurus pondok lalu kemudian dilakukan pengolahan dan menjadi salah satu pertimbangan bahwa pondok pesantren Al-Hikmah menerapkan serta menggabungkan antara dua metode untuk saling menyempurnakan.⁶ Metode Ummi memiliki 7 jilid, yang di dalamnya dari jilid pertama hingga jilid kedua yaitu lebih difokuskan pada potongan kata huruf *hijaiyah*, kemudian jilid tiga hingga empat yaitu potongan ayat dari juz 30, lalu jilid 5 berupa potongan dari setiap juz Al-Qur'an, kemudian jilid enam sampai tujuh merupakan jilid munaqosah sebelum melanjutkan proses menghafal. Melalui metode tersebut sehingga menjadikan para Santri lebih cepat belajar membaca dan memahami *Al-Qur'an* dengan baik. Sehingga tidak sedikit dari santri itu dengan melalui sumber metode tersebut dengan mudah dengan kurun waktu antara 3 tahun sampai paling lambat 5 tahun sudah selesai mengkhhatamkan *Al-Qur'an*. Relevansi penelitian ini dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada peran penting menghafal Al-Qur'an dalam tradisi Islam. Kehadiran seorang menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar sebagai penjaga ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai teladan dan pendakwah yang membawa kebaikan dan inspirasi bagi umat manusia. Sedangkan Komponen yang meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi Al-Qur'an Hadits Oleh karena itu peneliti mengajukan judul

⁶ Hasil data dari observasi

penelitian **Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam Membina Santri *Hafidz*.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam Membina Santri *Hafidz*

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa Peran mudir Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam Membina Santri *Hafidz*?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Membina Santri *Hafidz* di Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon?
- c. Bagaimana metode pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang diterapkan oleh Mudir Pesantren Al-Hikmah dalam Membina Santri *Hafidz*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam Membina Santri *Hafidz*

- b. Mengidentifikasi faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina generasi *Hafidz* di Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan disiplin ilmu serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada bangku perkuliahan terlebih berkaitan dengan masalah Peran dan Faktor Pendukung, peran mudir pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti data-data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk Mudir Pesantren Al-Hikmah putra cirebon dalam membina Santri *Hafidz*.
- 2) Bagi peneliti karya ilmiah yang dibuat agar dapat menjadi bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa mendatang bagi pembaca terkhusus peran Muidr Pesantren dalam membina Santri *Hafidz*.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz* secara garis besar memiliki 5 bab yang terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing-masing bab, sebagai berikut:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari

- a. Latar belakang masalah yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai alasan mengangkat topik ini untuk diteliti.
- b. Rumusan dan fokus masalah yang berisi pertanyaan yang menjadi dasar dalam pembuatan penelitian ini.
- c. Tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.
- d. Sistematika pembahasan berisi garis besar bahasan setiap bab pada penelitian.

2. Bab II

Kajian pustaka dan landasan teori

- a. Kajian pustaka merupakan deskripsi dan penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian pustaka juga menjelaskan keaslian dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

- b.** Landasan teori menjelaskan beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini, agar peneliti serta pembaca dapat menyetarakan perspektif.

3. Bab III

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap penelitian yang akan peneliti lakukan.

4. Bab IV

Memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu deskripsi singkat sejarah, visi misi, struktur pondok pesantren, pendidik, kegiatan *Halaqoh Tahfidz*, fasilitas Pondok pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah diteliti berdasarkan dari rumusan masalah peneliti.

5. Bab V

Merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini akan dipusatkan pada peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz*. Dari hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menjumpai beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang peran Mudir Pesantren dalam Membina Santri yang Hafal *Al-Qur'an* namun tidak sepenuhnya berpusat pada judul yang peneliti paparkan.

1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal *Al-Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Imam Ghozali Peterongan Jombang.⁷ karya Hikmatud Diniyah dan Agus Mahfudin. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran pengasuh, aktivitas menghafal, kendala dalam aktivitas menghafal. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penelitian ini, yaitu Peran pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk Santri *Hafidz*.
2. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Tathmainnul Qulub Sendangdalem

⁷ Diniyah, Hikmatud, and Agus Mahfudin. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017): 35-53.

Padureso Kebumen⁸. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINNU Kebumen menerangkan Peran pentingnya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penelitian ini, yaitu peran Pondok Pesantren dalam membentuk Santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

3. Kepemimpinan Kiai Ali Qomaruddin Dalam Membentuk Santri Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.⁹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada skripsi ini memiliki perbedaan yaitu Menjelaskan kepemimpinan kiai Ali Qomaruddin di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro dengan menggunakan tiga gaya kepemimpinan. Salah satu ciri kepemimpinannya yaitu Untuk membentuk para santri tahfidznya yang ada di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penelitian ini, yaitu Peran pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk Santri *Hafidz*.
4. Strategi Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Dengan Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Semen

⁸ Khoiriyah, Zulfah Uswatun, et al. *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Tathmainul Qulub Sendangdalem Padureso Kebumen*. 2023. PhD Thesis. IAINU Kebumen.

⁹ Muhammad, Arif Rizal Irwan. *Kepemimpinan Kiai Ali Qomaruddin Dalam Membentuk Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*. 2021. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

Nguntoronadi Magetan¹⁰. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada skripsi, peneliti menjelaskan upaya asatidz dalam pembentukan karakter religius santri melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo pada pembelajaran kitab kuning dengan selalu menyisipkan nasehat dan nilai-nilai moral. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penelitian ini, yaitu berfokus pada menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz*).

5. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi.¹¹ Karya Siti Rahma Bahrin. Universitas Ibn Khaldun Bogor. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas Hafalan Santrinya. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah putra dalam membentuk Santri *Hafidz*.
6. Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi' Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.¹² Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Pada Tesis penelitian ini menjelaskan

¹⁰ Ichsan, Yatmul. *Strategi Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Dengan Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Semen Nguntoronadi Magetan*. 2021. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.

¹¹ Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(1), 90-104.

¹² Hakim, L. R. (2023). *Meningkatkan motivasi menghafal santri melalui metode tasmi' dalam program tahfidz al qur'an di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

bahwa Bagaimana Cara Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Dengan Menggunakan Metode Tasmi'. Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada penelitian ini, yaitu tidak hanya menggunakan metode tasmi, adapun metode Talaqqi dan lain sebagainya.

7. Peran Ustadz Terhadap Efektivitas Santri Dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.¹³ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam STIA Universitas Alma Ata Yogyakarta. Pada skripsi, peneliti menjelaskan terkait mengetahui peran yang dilakukan Ustadz terhadap efektivitas Santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Ada terdapat Perbedaan Penelitian sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berupa Peran pondok yang membentuk Santri *Hafidz*.
8. Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.¹⁴ Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Pada Skripsi, peneliti menjelaskan untuk mengetahui penerapan metode tahfidz, kitabah dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri Pondok

¹³ Syaiful Khozi, M. U. H. A. M. M. A. D. (2016). *Peran Ustadz Terhadap Efektifitas Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).

¹⁴ Ulum, M. C. (2017). *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus).

Pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an. Ada terdapat Perbedaan Penelitian sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni Menyangkut paut pada 30 juz Al Qur'an.

Berdasarkan sejumlah karya ilmiah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Metode yang digunakan dalam membina Santri *Hafidz* ini menggunakan metode *Al-Furqon*, metode tersebut langsung ditulis oleh pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon itu sendiri. Selanjutnya menggunakan metode *Ummi*. Kemudian dengan berkiblat dari metode tersebut akan menjadikan santri lebih mudah dan praktis untuk menghafal *Al-Qur'an*.
2. Fokus Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Tahfidz. Di dalam pondok pesantren ini, terdapat program khusus yang dirancang oleh pendiri pondok itu sendiri untuk memfasilitasi santri dalam menghafal *Al-Qur'an*. Metode yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan santri mengenai *Al-Qur'an* secara mendalam. Melalui pendekatan sistematis yang mencakup langkah-langkah pedagogis yang terstruktur, ditargetkan santri dapat menghafal dengan efektif dengan memahami konteks serta makna dari ayat-ayat yang mereka hafal.
3. Dari beberapa jurnal dan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus penelitian ini, yang menitikberatkan pada peran

Mudir Pesantren dalam membina santri *Hafidz* melalui penerapan metode yang dirancang secara langsung oleh pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metode yang dikembangkan secara inklusif oleh pendiri tersebut mempengaruhi efektivitas proses penghafalan al-Qur'an di kalangan santri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Persamaannya adalah kajian yang dilakukan sama yakni pada Santri *Hafidz*.
2. Persamaannya adalah penelitian pada Pondok Pesantren Tahfidz.

Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti sebelumnya.

Dari penjelasan di atas mengenai beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini, perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yakni Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Selain itu, Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus utamanya adalah mendeskripsikan mengenai peran Mudir Pesantren dalam Membina Santri *Hafidz*, walaupun demikian yang menjadi perbedaan adalah mengimplementasikan kurikulum khusus melalui metode Tahfidz Al-Qur'an, yang dirancang oleh Pendiri Pondok Al-Hikmah Cirebon, menghasilkan pendekatan unik dalam pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Dengan menerapkan

metode ini kepada semua santri, memastikan bahwa proses pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an hingga tahap penghafalan berlangsung secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi mendalam terhadap kemampuan santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, dengan sumber pengajaran yang langsung dari pendiri pondok, sehingga setiap santri menerima pembelajaran yang sesuai dengan kapasitasnya.

Mendeskripsikan metode yang diberikan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah pada awal masuk melalui metode *Al-Furqon* metode tersebut langsung ditulis oleh pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon. Tahapan berikutnya menggunakan metode *Ummi*, Metode *Ummi* ini diterapkan dengan tetap berkiblat pada metode *Al-Furqon*, karena metode *Al-Furqon* mempunyai kelemahan diantaranya tidak tercantum suatu asesmen yang terstruktur, maka metode *Al-Furqon* disempurnakan oleh metode *Ummi* yakni dengan adanya segi pelafan nada bacanya yang khas. dengan diberikan metode tersebut para Santri dapat memahami suatu langkah serta bekal awal agar dapat memahami suatu langkah serta bekal awal agar dapat memahami suatu kunci untuk mudah menghafal *Al-Qur'an*. Sehingga banyak santri dengan mudah mengkhataamkan *Al-Qur'an* 3 tahun sampai paling lambat 5 tahun. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

a. Definisi Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "peran" diartikan sebagai "suatu bagian atau posisi penting yang diemban."¹⁵ Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), Peran tidak bisa dipisahkan dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, namun keduanya saling terkait secara erat, karena satu aspek bergantung pada yang lainnya dan sebaliknya, peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda, akan tetapi kelihatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.¹⁶

b. Mudir

Mudir berasal dari istilah bahasa Arab yang berarti direktur atau pimpinan. Istilah ini sering kali disamakan dengan kata Kiai. Dalam tradisi pondok pesantren, pimpinan pondok dianggap sebagai pendiri dan pemimpin lembaga tersebut, dan biasanya juga disebut

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 212

kiai. Hal serupa berlaku di pondok pesantren Darussalam Parmeraan. Dalam konteks penelitian ini, mudir merujuk pada pimpinan atau direktur yang dijunjung tinggi dan diperhatikan perintahnya di pondok pesantren Darussalam Parmeraan.¹⁷

c. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut etimologi adalah kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Menurut pandangan lain, kata "pesantren" berasal dari "santri," yang merujuk pada seseorang yang belajar agama Islam. Oleh karena itu, pesantren berarti tempat di mana orang-orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam.¹⁸ Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.¹⁹ Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.¹⁹

Dilain sisi ada juga pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para

¹⁷ Siregar, Awaluddin. *Kepemimpinan mudir pondok pesantren: Studi atas mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2018.

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19.

¹⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 61-62

santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”²⁰ Arifin menambahkan pengertian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat sekitar dengan menggunakan sistem asrama. Agar para santri bisa mendapatkan pendidikan agama mereka, mereka mengikuti sistem pengajian atau madrasah yang pengelolaannya sepenuhnya berada di tangan pimpinan pondok pesantren, yang umumnya dijabat oleh seorang kiai.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam dan menerapkan moralitas sebagai pedoman dimana didalamnya terdapat komponen-komponen tertentu yang menjadi ciri khas lembaga tersebut, yaitu kyai sebagai pengasuh sekaligus berperan sebagai pendidik, surau atau masjid sebagai sarana dan pusat peribadatan dan pendidikan. Santri sebagai peserta didik, pondok sebagai sarana tempat tinggal para santri.²²

²⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 234

²¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 240

²² Yeti, D. (2022). *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Moderat (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan)* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Agama islam memiliki beberapa elemen penting yang mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, diantaranya:

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai ataupun Ustadz. Pondok sebagai tempat tinggal santri adalah unsur yang paling penting dalam pesantren, sekaligus merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan pesantren itu sendiri.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid di sekitar rumah dan mengajar murid-muridnya di masjid tersebut.

3) Kitab Islam Klasik

Pada masa pembelajaran dahulu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan

dalam lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mendidik calon-calon ulama dengan mencari pengalaman tentang keagamaan.

4) Santri

Terdapat dua jenis santri yang mendiami pondok pesantren, pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.²³

²³Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79-93

b. Sejarah Pondok Pesantren

Menurut Ensiklopedi Islam, terdapat dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia.²⁴

Adapun Pendapat lain mengenai pengertian Pondok Pesantren yakni Bahwasannya Pondok Pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren memiliki hubungan erat dengan institusi pendidikan khas kaum sufi. Pendapat ini berlandaskan pada fakta bahwa pada awal penyebaran Islam di Indonesia, kegiatan tarekat sangat populer, yang ditandai dengan munculnya berbagai kelompok tarekat yang melakukan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat, yang disebut kiai, membimbing anggotanya dalam praktik ibadah selama 40 hari dengan tinggal bersamanya di sebuah masjid. Selain itu, kiai seringkali menyediakan ruang-ruang kecil di sekitar masjid untuk keperluan tinggal dan memasak. Selama waktu tersebut, kiai juga mengajarkan kitab-kitab agama, yang dikenal dengan nama pengajian. Seiring waktu, lembaga pengajian tarekat ini berkembang menjadi lembaga pesantren.

Adapun pendapat selanjutnya mengenai Pondok Pesantren yang kita kenal sekarang merupakan pengambil alihan sistem

²⁴ 27Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h.

pendidikan yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Pendapat ini didasarkan pada fakta bahwa sebelum kedatangan Islam di Indonesia, sudah ada lembaga pendidikan serupa dengan pesantren yang digunakan untuk mengajarkan agama Hindu dan melatih kader penyebar Hindu. Selain itu, sistem pendidikan yang mirip dengan pesantren ini tidak ditemukan di negara-negara Islam, tetapi lembaga yang hampir serupa dapat ditemukan di negara-negara Hindu dan Buddha, seperti India, Thailand, dan Myanmar.

c. Fungsi Pondok Pesantren

1) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren secara Kultural-historis dapat digambarkan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis dapat menjadi pusat kebudayaan Islam yang dilegalkan oleh masyarakat, setidaknya oleh komunitas Islam itu sendiri. Hal ini praktis tidak dapat diabadikan oleh pemerintah. Pondok pesantren mempunyai model pengajaran bersifat non klasikal, artinya model sistem pendidikan yang dihubungkan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu sebuah metode di mana seorang Kyai melakukan pengajaran dengan membacakan kitab dalam waktu tertentu dan

para santri ditugaskan untuk menyimak serta memahami kitab yang dijelaskan oleh Kyai.²⁵

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dapat kita lihat dalam kegiatan dakwah di tengah masyarakat yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan baik. Seperti kita ketahui, sejak berdirinya Pondok pesantren telah menjadi pusat penyebaran Islam, baik secara Aqidah maupun Syariah di Indonesia.²⁶

3) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pondok pesantren menerima peserta didik atau santri dari seluruh lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan kelas sosial ekonomi keluarganya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih murah dibandingkan dengan biaya hidup di luar Pesantren. Oleh karena itu, para santri biasanya saling membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup di pondok Pesantren, semisal mengadakan iuran bersama untuk membeli kebutuhan dapur bahkan terdapat para santri yang tinggal di Pesantren tanpa biaya sama sekali

²⁵ Sadali Email et al., “Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam” (n.d.): 53-70

²⁶ Irfan Paturohman, ‘Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Study Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah. Bandung).’*Tarbawil*, no. (2012): 65-74.

atau gratis, biasanya program ini berlaku bagi kalangan santri yang berstatus dhuafa dan yatim piatu. Pesantren sebagai lembaga sosial ditandai oleh kesibukan pengunjung dari masyarakat dan kedatangan mereka berfungsi untuk bersilaturahmi, meminta dan berdo'a.²⁷

d. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren pada umumnya dirumuskan secara eksplisit. Hal ini terbawa oleh sifat kesederhanaan pesantren sesuai dengan latar belakang berdirinya terutama pada pesantren yang bersifat tradisional. Untuk mengetahui tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, maka jalan yang ditempuh adalah dengan pemahaman terhadap fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitar.²⁸

Dalam lokakarya telah mengintensifkan soal pengembangan pondok pesantren di Jakarta tahun 1978, dirumuskan tujuan institusional pondok pesantren sebagai berikut:

²⁷ Naji, S. (2023). *Peran Pondok Pesantren Al-Fattaah Demak Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Kelas Xi Tkr Di Smk Al-Fattaah Boarding School Demak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

²⁸ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), h. 9

1) Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagian orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.²⁹

a. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber Pancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

²⁹Arifin HM, *Kapita Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 32

- 5) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat bangsanya.³⁰

e. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangannya pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:³¹

1) Pesantren Salaf

Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

Pengajian hanya terbatas pada kitab salaf (Kitab Kuning), intensifikasi musyawarah (*Bahtsul Masail*), berlakunya sistem diniyah (Klasikal), pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, sebagaimana yang telah diterapkan di Lirboyo-Ploso-Kediri, al-Anwar Sarang Rembang dan Pacol Gowang Jombang.

Pesantren model salaf ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang diantaranya: semangat mengarungi kehidupan yang luar biasa, mental kemandiriannya tinggi, moralitas dan mentalitasnya terjaga dari virus modernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif karena

³⁰Ibid. 36

³¹ Miftahudin, *Tipologi Pondok Pesantren Konstrerasi Pembaharuan Pendidikan*, (Semarang: Wali Songo, 2011), h. 47

ia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental enterpreneurship (kewirausahaan) berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita. Sedangkan kekurangannya masih didominasi oleh term-term klasik seperti: tawadhu" yang berlebihan, zuhud, kuwalat dan biasanya akhirat oriented.

2) Pesantren Modern

Pesantren modern memiliki beberapa karakteristik diantaranya penguasaan bahasa asing (arab dan inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab klasik (kitab salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern sebagaimana yang telah diberlakukan di beberapa pesantren antara lain: Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Daar al-Najah dan Daar al-Rahman Jakarta.

Model pesantren modern ini juga tidak terlepas dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya antara lain: penekanan pada rasionalitas, orientasi pada masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahannya: lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik.

3) Pesantren semi salaf-Modern

Adalah pesantren yang berusaha untuk mengkolaborasikan antar sistem pesantren salaf dan pesantren modern, seperti pesantren Tebuireng dan Mathali'ul Al-Falah Kajen. Adapun karakteristiknya adalah adanya pengajian kitab klasik (kitab salaf) seperti: taqrib, jurumiyah dan ta'limul muta'alim, ada kurikulum modern (seperti: bahasa inggris, fisika, matematika, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti: keorganisasian, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dan lain-lain).³²

Keberadaan pesantren modern dipandang dan diharapkan sebagai wahana untuk mencetak manusia yang sempurna (insan kamil). Namun disisi lain pesantren semi salaf-semi khalaf memiliki beberapa kelemahan antara lain: santri kurang menguasai secara mendalam tentang hasanah klasik, bergesernya keyakinan tentang term-term salaf yakni: barokah, kuwalat, zuhud, dan orientasi ukhrawi serta perjuangan masyarakat menjadi berkurang.

³²Ibid. 67

f. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhoefier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.³⁴ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.³⁵

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.³⁶ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhoefier berpendapat, kata santri dalam bahasa India

³³Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

³⁴Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

³⁵Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

³⁶Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pandangan diatas bahwasannya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.³⁷

g. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab “*Hafidza – yahfadzu – hifdzan*”, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁸

³⁷ Santri, Persiapan Launching Beasiswa. SANTRI. 2018.

³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*...., hal 105.

Yang dimaksud dengan tahfidz (menghafal) adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril AS., yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁰ Menghafal secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk deretan kaum yang menghafal.⁴¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴²

³⁹ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal 15.

⁴⁰ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press 1999), hal 307.

⁴¹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, hal 44.

⁴² Sinar Baru Algesindo, 2005), hal 23.

2. Teori Psikologi Hafal Al-Qur'an

Teori psikologi yang mendasari kegiatan menghafal adalah daya ingat. Memori manusia berfungsi sebagai organ utama dalam proses menghafal. Memori ini dapat dibagi menjadi dua kategori: memori implisit dan memori eksplisit. Memori implisit secara otomatis dihasilkan dan dipahami oleh aktivitas psikologis tubuh manusia. Misalnya, memutar musik dengan tenang dapat mempercepat proses belajar. Sebaliknya, memori eksplisit diperoleh melalui latihan tertentu, baik dilakukan dengan cara yang ketat maupun santai.⁴³ Menurut Harun Ma'arif Teguh saputra dan Abdul Muhid dalam jurnalnya yang berjudul Metode hafalan di pondok pesantren dalam perspektif Psikologi menyatakan bahwasannya Dalam proses penghafalan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, termasuk proses penerimaan informasi dan penyimpanannya. Ada tiga unsur utama dalam kegiatan menghafal, yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.

1. *Encoding* (Masuknya data ke dalam ingatan)

Encoding merupakan proses dimana informasi, baik dari pengetahuan maupun pengalaman yang diterima melalui panca indera kemudian direkam oleh otak.

⁴³ Harun Ma'arif Teguh saputra dan Abdul Muhid, *Metode hafalan di pondok pesantren dalam perspektif Psikologi* (Surabaya: Risalah 2022), hal 860.

2. *Storage* (Tempat penyimpanan)

Storage adalah suatu proses yang menempatkan atau mengelola data yang telah direkam oleh otak. Proses ini dapat mencakup penyimpanan gambar, konsep, atau bahkan jaringan mental.

3. *Retrieval* (Pemanggilan)

Retrieval merupakan proses yang melibatkan pemulihan informasi yang merupakan dari tahapan encoding dan storage. Contoh dari retrieval mencakup penggunaan bahasa sehari-hari dan proses mengingat kembali informasi. Proses ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- a) *Pengingatan (Recall)* Tahapan ini berfungsi untuk mengeluarkan kembali data yang telah disimpan. Data atau informasi ini bisa berupa kata-kata verbal yang muncul dari perintah yang belum sepenuhnya jelas.
- b) *Pengenalan (Recognition)* Tahapan ini adalah ketika pemahaman belum sepenuhnya terbangun, sehingga mengingat fakta masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.
- c) *Belajar lagi (Relearning)* yaitu melakukan kajian lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh.
- d) *Redintegrasi (Redintegrations)* ialah melakukan pembaharuan terhadap informasi yang telah lama tersimpan melalui unit-unit memori kecil.⁴⁴

⁴⁴

Ibid. 862

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian dan nantinya dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa lisan maupun data-data tertulis dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁴⁵ definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak menggunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁷

Untuk penelitian Kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang sangat penting, karena peneliti diharuskan untuk dapat mengumpulkan semua data-data yang telah diperoleh di lapangan. Begitu pula adanya sebuah alat berbentuk selain manusia, seperti dokumen dan lain sebagainya. Maka dari itu kehadiran

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 11

⁴⁷ Ibid., hal 8.

peneliti merupakan peranan penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan subjek penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian pengamatan secara langsung dan terlibat di dalamnya.⁴⁸

Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam analisis datanya menggunakan deskripsi dan tidak menggunakan statistika yang berupa angka. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat mengumpulkan data dan menganalisis data dengan teliti yang berkaitan dengan “Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz*”.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dan berlokasi di desa Balad, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45652. Alasan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sebagai lokasi penelitian karena Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon merupakan sebuah Pondok pesantren yang menerapkan kurikulum khusus dalam bentuk metode Tahfidz al-Qur'an. Metode ini dirancang secara inklusif oleh Pendiri Pondok Al-Hikmah Cirebon sendiri, sehingga menampilkan pendekatan yang khas dalam proses pengajaran dan penghafalan al-Qur'an. Dengan menerapkan metode ini kepada seluruh santrinya, lembaga ini memastikan bahwa proses pengenalan huruf-huruf al-Qur'an hingga tahap penghafalan dilakukan secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini

⁴⁸ Iskandar, Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif, dan Kuantitatif, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 204.

memungkinkan evaluasi yang mendalam terhadap kemampuan santri dalam memahami dan menghafal al-Qur'an, dengan sumber langsung dari pendiri pondok, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap santri memahami pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian meliputi:

1. Ketua Mudir SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
2. Kepala Lembaga Tahfidz SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
3. Kepala Lembaga Tarbawi SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁹

Dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria sampel yang dipilih yaitu:

1. Ketua Mudir SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

⁴⁹ Ibid., hal 218.

2. Kepala Lembaga Tahfidz SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
3. Kepala Lembaga Tarbawi SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data didapatkan melalui:

1. Observasi

Nasution (1988) Menyatakan bahwasannya observasi merupakan suatu pondasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat menyelesaikan pekerjaan atas dari hasil data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Hasim Hasanah memaparkan Bahwasannya Observasi dalam penelitian kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan. Observasi merupakan langkah awal untuk menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Hasyim Hasanah, "Ternik-Ternik Observasi," *Jurnal At-Taqqaddanum*, Volume 8, Nomor 1, (Juli 2016), 23.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan sowan langsung ke Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon pada tanggal 23 April 2024, peneliti melakukan observasi dengan catatan observasi partisipan, peneliti benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan Tahfidz (Mengaji) di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁵¹ Wawancara merupakan jalan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi.⁵² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel, dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan mendetail. Sebagai gantinya, pedoman wawancara hanya mencakup poin-poin utama terkait Peran Pondok Pesantren

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 194.

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 65.

Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk Santri *Hafidz*, di dalamnya tertera berupa tanya jawab dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, majalah dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁵³ Bahwasannya dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan berupa dokumen tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui foto-foto, gambar-gambar, dan arsip yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Triangulasi diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.⁵⁴

⁵³ Ma'aayisy, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas," *Skripsi*, 42.

⁵⁴ Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang" *Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2013), 6.

Proses triangulasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa triangulasi:

a. *Triangulasi Sumber*

Yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan Ketua Mudir dan data hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Tahfidz terkait pembentukan Santri *Hafidz*, serta dengan sumber data penunjang yang lain.

b. *Triangulasi teknik*

Yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara serta diperkuat dengan data dokumentasi.⁵⁵

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi waktu dengan mewawancarai pihak pondok yang terlibat dalam penelitian ini pada pagi hari lalu mewawancarai di siang hari, bila hasil uji menghasilkan

⁵⁵ *Ibid*, 373.

data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁶

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people.*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles *and* Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁵⁶ *Ibid.* hal. 67

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at display help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁷ Ibid., hal 246-252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

1. Profil Pondok

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon berdiri sejak tahun 2014, yang berlokasi di desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, pada tahun tersebut Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dipimpin langsung oleh Ustadz Zaenuri Afif sebagai ketua mudir dan bertepatan dengan penerimaan Santri baru angkatan 17. Pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon mengalami pemisahan antara Santri Putra dan Putri dikarenakan adanya sebab dan akibat, diantaranya Lokasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon berlokasi di desa Bobos bertepatan di depan gunung kapur (gunung kuda), dan dilain sisi adanya keterbatasan lahan maka dengan itu Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon ini memisahkan antara Santri Putra dan Putri.

Pertanyaan ini sesuai dengan pernyataan kepala mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Sudomo sebagai berikut:

“Sejarah pondok pesantren Al-Hikmah ya kang subhan, baik, secara umum Pondok Pesantren Al-Hikmah ini berdiri pada tahun 1998 terletak di Desa Bobos, Pertama Al-Hikmah berdiri itu atas didirikan oleh KH Hasib ya, yang dari DQM nah itu bermula dari adanya vila yang tidak terpakai awalnya kemudian vila tersebut dirubah menjadi tempat para penghafal Al-Qur'an oleh karena itu ditunjuklah ustadz Nurul sebagai dewan pengajar waktu itu dan jumlah santri yang masih sedikit kemudian sampai berkembang dan pada tahun dua ribu berapa yah saya sedikit lupa, di dirikan sekolah menengah pertama (SMP) disitu kita masih nginduk di smp satu dukupuntang dan Alhamdulillah setelah beberapa tahun ada kemajuan

kemajuan hingga sampai saat ini Al-Hikmah sudah mempunyai cabang yaitu pemisahan santri putra dan putri waktu itu tahun 2014 itu ada pemisahan antara santri putra dan putri dan semakin tahun santri semakin banyak yang Alhamdulillah sampai saat ini berjumlah total keseluruhan kurang lebih sekitar 700 hampir 800 santri putra dan putri, kalau putaranya saja sekitar 286 sisanya di putri, itu ya buat gambaran profil secara garis besarnya saja, pertama Al-Hikmah berdiri pada tahun 98 dan sampai saat ini Al-Hikmah sudah mempunyai dua kampus, yang pertama di Desa Bobos dan yang kedua di Desa Balad”⁵⁸

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon pada awalnya dikarenakan adanya kekurangan lahan pada pesantren induk dan dengan ditambahnya semakin banyaknya santri putra dan putri yang mendaftar di pondok Al-Hikmah Cirebon. Maka dari itu pada tahun 2014 santri Putra Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon yang dulunya di desa Bobos pindah tempat ke desa Balad.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan kepala mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon sebagai berikut:

“Iyah jadi Pesantren Al-Hikmah ini pada awalnya masih disatukan atau digabungkan antara santri putri dan putra itu di Desa Bobos ya, dikarenakan adanya santri yang mendaftar dari tahun ketahun otomatis kan nambah banyak ya, kebetulan Al-Hikmah ini sudah berusaha berombak bangunana agar supaya menambahkan kapasitas dari asrama penginapan, sekolah dal lain-lain gitu kan, akan tetapi itu tetap masih kurang dengan adanya santri yang semakin banyak yang masuk di Al-Hikmah ini gitu kan, maka dari itu kami memutuskan dengan adanya pemisahan antara santri putri dan putra”

b. Lokasi Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

Jl. Nyi Ageng Serang, blok Desa Lor, Balad, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45652.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

1) Visi

Menjadi Lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi Qurani dan dai rabbani

2) Misi

Transfer ilmu pengetahuan Menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin (bacaan baik dan benar), Tahfim (pemahaman) Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (penerapan) Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdakwah menuju masyarakat islami.

d. Sistem kegiatan di Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

Secara keseluruhan sistem kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini terdapat sekolah formal dan juga *Tahfidz*. Akan tetapi kegiatan di Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon ini berfokus ke Tahfidz, yakni dalam sehari ada terdapat 3 waktu kegiatan Tahfidz yaitu Ba'da Subuh, Ashar dan Maghrib. Di pagi hari santri-santri SMP maupun MA (Madrasah Aliyah) mengikuti kegiatan sekolah formal dari pukul 07:00 hingga selesai, kemudian seluruh santri melanjutkan aktifitas Halaqoh Tahfidz di masjid.

Hal ini sesuai dengan pernyataan mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Sudomo sebagai berikut:

“Iyah baik han, untuk kegiatan santri Al-Hikmah ini dari awal bangun tidur sampe tidur kembali berarti yah, mulai dari jam tiga pagi santri melakukan Sholat Tahajud atau *qiyamullail* di masjid secara berjama'ah setelah itu santri mempersiapkan hafalan buat nanti halaqqoh shubuh yah, dilanjut sholat shubuh berjama'ah setelah jama'ah dilanjut dzikir *al ma'tsurat* pagi setelah dzikir selesai santri mengikuti halaqqoh shubuh sampai jam 6 lebih 15 menit dilanjut sarapan pagi, mandi pagi dan persiapan untuk melaksanakan sekolah formal, untuk sekolah formal ini selesainya sampai dzuhur, setelah dzuhur santri makan siang setelah makan siang santri mengisi denfan kegiatan pribadi, kemudian jam setengah 3 santri mandi sore untuk persiapan sholat ashar berjama'ah, setelah sholat ashar santri dzikir *Al'ma'tsurat* sore han, kemudian dilanjut halaqqoh ashar, setelah santri menyelesaikan halaqqoh sore ya santri melakukan aktifitas makan sore, sehabis makan sore santri dihimbau untuk segera ke masjid untuk persiapan melaksanakan sholat maghrib berjama'h, nah setelah itu sama yah dilanjut halaqqoh maghrib sampai isya nah setelah sholat isya santri dzikir setelah sholat kan setelah sholat berarti kita serentak dzikir bersama kemudian setelah isya santri melakukan bimbel mata pelajaran, ya kaya les gitulah bahasanya penambahan mata pelajaran nah gitu pengayaan yang ada di

sekolah tadi siang, nah setelah itu selesai tuh kegiatannya. terus santri istirahat pada jam sepuluh malam”⁵⁹

Pada awal memasuki Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini tidak semua dari kalangan santrinya SMP maupun MA sudah mempunyai hafalan, tetapi yang menjadi keunikan dalam metode *Tahsin* di Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon ini menggunakan metode *Tahsin ummi* dari jilid satu sampai jilid tujuh, didalam metode *Ummi* tersebut para santri dibimbing oleh guru halaqoh *Tahfidznya*, pada tahap awal para santri memulai dari jilid satu, didalam jilid satu sampai empat metode ummi tersebut terlampir berupa pengenalan huruf *hijaiyyah* seperti *Iqra*, di dalam jilid tersebut para santri dilatih untuk melafalkan huruf *hijaiyyah* dengan cara baik dan benar sesuai kaidahnya. Setelah menyelesaikan jilid satu sampai tiga para santri diseleksi oleh guru tahfidznya untuk mengetahui dinyatakan layak atau tidaknya melanjutkan ke jilid empat dengan cara membaca atau bertilawah Al Qur'an dan mulai dikelompokkan dari setiap halaqohnya, setelah santri dinyatakan layak melanjutkan ke jilid empat sampai jilid tujuh para santri dibimbing oleh guru Tahfidznya melanjutkan dari jilid empat sampai tujuh, pada jilid empat sampai tujuh ini terdapat perbedaan seperti jilid satu sampai tiga, didalam jilid empat sampai tujuh pada metode ummi ini sudah memasuki teori hukum tajwid, contohnya seperti *Idzhar*, *Ikhfa*, *Idghom*, *Iqlab* dan hukum tajwid lainnya. Setelah para santri menyelesaikan dari jilid satu sampai tujuh para santri dimunaqosah oleh guru Tahfidznya apakah santri ini layak untuk menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya ketika para Santri telah mengikuti ujian munaqosah yang diselenggarakan oleh guru Tahfidznya para santri diizinkan untuk menghafal Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini ketika para santri memulai menghafal Al-Qur'an yakni memulainya dari Juz 30, 29 kemudian dilanjut juz 1 sampai mengkhhatamkan Al-Qur'an, setelah

santri sudah menyelesaikan juz 30, para santri tidak diperbolehkan melanjutkan juz 29 jika belum bisa mengikuti USJ (Ujian Satu Juz) kemudian setelah menyelesaikan setoran juz 30 dan sudah lulus USJ para santri dilanjut untuk menghafal juz 29, dan sesudah menyetorkan juz 29 para santri melanjutkan hafalannya dari juz 1 sampai mengkhathamkan Al-Qur'an.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz MA Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu dengan Ustadz Yusuf sebagai berikut :

“Dikita itu pada tahap awal untuk memberi pembekalan atau metode yang dari awal yah untuk santri kita yang baru yaitu untuk sekarang ini yaitu menggunakan metode tahsin Ummi, dan yang dibina dari program tahsin ini pasti yang pertama adalah pengenalan huruf, santri mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf memastikan pengucapan setiap huruf santri benar makhorijul hurufnya benar kemudian yang ketiga setelah pengucapan huruf baru masuk implementasi atau praktek hukum-hukum tajwid dasar nah seperti idghom kemudian ikhfa dan lain sebagainya, nah setelah itu di tahap keempatnya baru tahap tilawah atau tartil jadi setelah yang pertama tahap pengenalan kemudian makhorijul huruf kemudian hukum tajwid dasar baru santri dilatih untuk bertilawah Al-Qur'an. Nah teruntuk metode ummi sendiri jilidnya itu dari satu sampai lima kemudian nanti di jilid enam dan tujuh itu sudah beda materi, jadi jilid satu sampai lima itu saya antara salah atau enggak nih jilid satu sampai lima atau empat gitu itu untuk praktek pengenalannya, pengenalan bacaan hukum dan lain sebagainya kemudian dijilid lima atau enam sampai tujuh itu dia teori terkait dengan hukum tajwid kemudian apa namanya ghoribul Qur'an bacaan bacaan yang memang asing artinya tidak banyak gitu kaidahnya, jadi ada tujuh buku tujuh jilid lah yang harus diselesaikan kurang lebih sekitar tujuh atau enam. Nah kemudian untuk tahapannya adalah pertama kita akan ada placement test artinya pengelompokan dulu tidak semua santri kan mungkin berbeda bangkai yang sudah bagus tidak akan kita terapkan atau ditaroh di kelompok yang masih dasar, jadi yang pertama memang tadi e kita saring dulu kita kelompokkan kemudian nanti setelah dikelompokkan dapat kelompoknya itu baru dikasih materi yang sesuai dengan kelompoknya itu, satu misalkan kelompok A dia akan jilid satu kemudian dua kemudian tiga akan bertahap gitu, tapi mungkin ada yang kelompok dia langsung di tiga, empat, lima nah kemudian nanti selesai itu baru masuk ke apanamanya jilid enam dan tujuh atau kita menyebutnya jilid tajwid dan jilid Ghorib gitu, dijilid tajwid dan Ghorib nah selesai jilid tajwid dan Ghorib baru santri akan dimunaqosah atau diuji, nanti ketika dinyatakan lulus atau mendapatkan surat izin untuk menghafal baru mereka diperbolehkan untuk menghafal. Nah terus untuk waktu prosesnya, proses dari jilid satu sampai lima yah

berarti, dari kami menargetkan satu semester mas, artinya persiapan ini saja persiapan satu semester, kalau misalkan dibagi dengan apanamnya waktu pelaksanaan yang ada disini, di tahfidz satu hari dengan tiga waktu harusnya dalam dua atau sampai tiga bulan itu selesai satu sampai jilid lima jika tadi dibagi dengan waktu pertemuan tiga kali dalam sehari. Nah selanjutnya apabila ada santri yang baru masuk Al-Hikmah ini tidak semuanya yah jika ada santri yang masuk ke Al-Hikmah akan tetapi sudah mempunyai basik dalam Al-Qur'an seperti halnya sudah memahami ilmu tajwid dasar dan lain sebagainya akan kita taroh di kelompok yang sudah matang istilahnya, tinggal nanti sambil berjalan sebagaimana yang diketahui bahwa ummi punya ciri khas tersendiri maka kita akan coba terapkan ciri khas ciri khas ummi sambil belajar jadi tinggal menempelkan iramanya saja. Untuk ciri khas metode ummi yang pertama irama, yang digunakannya adalah irama rash kemudian yang kedua apanamanya yang paling penting di ummi itu ciri khasnya adalah bentuk supervisinya yang memang terstruktur dan terjadwal rapih. Jadi per tiga bulan kita akan ada supervisi dari ummi lah intinya dari wilayah Cirebon sini untuk mengecek lagi mengulang kembali bagaimana capaian yang sudah dicapai selama tiga bulan, kemudian yang ketiga bahasa yang digunakan yaitu lembut mas, iyah jadi langsung gitu enakya memakai metode ummi ini, dari segi bahasa jauh lebih mudah digunakan”⁶⁰

e. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

- a) Gedung Sekolah
- b) Gedung Asrama
- c) Masjid
- d) Kantin
- e) Mini Market
- f) Poskestren
- g) Gazebo
- h) Ruang Pertemuan
- i) Perpustakaan
- j) Lapangan Outdoor
- k) Lapangan Indoor
- l) Laboratorium komputer
- m) Laboratorium Bahasa
- n) Laboratorium MIPA

⁶⁰ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

- o) Kolam Renang
- p) Studio Mini Audio Visual
- f. Larangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
 - a) Segala bentuk pelanggaran Syariat islam
 - b) Segala pelanggaran Hukum yang berlaku
 - c) Membawa HP, Mp3 dan jenis alat elektronik lainnya kecuali laptop hanya untuk kelas 2 dan 3 MA
 - d) Merokok, miras, dan obat-obatan terlarang
 - e) Membawa binatang peliharaan
 - f) Membawa senjata tajam
- g. Agenda Harian Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

03.00-04.00	Bangun tidur dan Qiyamulail
04.00-05.00	Sholat Subuh dan Dzikir Pagi
05.00-06.20	Tahfidz 1
06.20-07.30	Keperluan Pribadi
07.30-12.00	Sekolah
12.00-13.00	Ishoma
13.00-14.20	Sekolah
14.20-15.00	Mandi Sore
15.00-15.30	Sholat Ashar dan Dzikir Sore
15.30-17.00	Tahfidz 2
17.00-18.00	Keperluan Pribadi dan Makan
18.00-18.30	Sholat Maghrib
18.30-20.00	Tahfidz 3
20.00-20.30	Sholat Isya
20.30-21.30	Bimbel/Konseling

h. Administrasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

1) Syarat-syarat pendaftaran

a) Mengisi formulir pendaftaran

b) Tes ujian masuk pesantren setelah dinyatakan lulus Santri untuk memenuhi persyaratan lainnya diantaranya.

- Foto copy Kartu keluarga dan KTP orang tua
- Foto copy Ijazah legalisir
- Foto Copy NISN
- Pas Foto

2) Pendaftaran Pondok

a) Biaya Tahunan Santri

N0	Keterangan Pembayaran	Biaya
1	MOS dan Matrikulasi	500.000
2	Infaq Milad dan Wisuda	150.000
3	Raport Pesantren	50.000
4	Mushaf dan Buku	1.500.000
5	Kalender	50.000
6	Infaq Perpustakaan	100.000
7	FASIH	200.000
8	CIS	200.000
9	Kesehatan	200.000
10	Tabungan Rihlah	200.000
11	Kegiatan Tahunan	1.200.000

b)Perlengkapan Santri

No	Keterangan Pembayaran	Biaya
1	Sewa ranjang dan lemari	1.500.000
2	Kasur, spre, bantal guling	750.000
3	Seragam	1.550.000

c)Pengembangan Pesantren

No	Keterangan Pembayaran	Biaya
1	Infaq gedung	5.000.000
2	Infaq tanah	2.000.000
3	Pengembangan SDM dan beasiswa	2.000.000
4	Infaq dakwah dunia Islam	300.000
5	Infaq pengembangan fas. pendidikan	2.000.000
Jumlah Total		17.600.000

B. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon Dalam Membentuk Santri *Hafidz*

Faktor pendukung dalam membentuk Santri *Hafidz* diantaranya:

1. Sistem Pendidikan Pesantren

a. Metode Tahsin

Menurut John bahwasannya pesantren berasal dari kata “santri”, berasal dari bahasa Tamil “satri” yang berarti “guru mengaji”. Sedangkan menurut C. C. Berg, berasal dari bahasa India “shastri”, yang berarti “buku suci, buku agama atau buku ilmu pengetahuan”. Berbeda lagi pendapat yang dikemukakan oleh Robson, yang mengatakan santri berasal dari bahasa Tamil “satiri” artinya orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan secara umum⁶¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren berarti tempat para santri⁶²

Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat Bahwa istilah pendidikan pesantren berasal dari istilah *Kuttab* yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada masa Bani Umayyah. Di Indonesia, istilah *Kuttab* lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren.⁶³

Sedangkan metode tahsin Secara bahasa terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang terdiri dari “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu

⁶¹ Awanis, Atsmarina. "Sistem Pendidikan Pesantren." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2, no. 2 (2018): 57-74.

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶⁴ Sedangkan Tahsin berasal dari kata *hasana- yuhasinu- tahsinan* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.⁶⁵ Tahsin sering dijadikan sinonim dari kata tajwid merupakan mashdar dari fi'il madhi jawwada, yang berarti meningkatkan, menyempurnakan atau menstabilkan Tajwid menurut bahasanya adalah al ityanu bil jayyidi yang artinya akan baik.⁶⁶ Sedangkan menurut istilah adalah “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya”.

Implementasi Metode Tahsin

Menurut Hamdani dalam artikel yang diterbitkan di joglosemar news.com menyatakan bahwa hal yang pertama dalam implementasi metode tahsin yaitu memperbaiki bacaan muridnya sesuai dengan kaidah dan hak *mustahaknya*, sebagaimana dengan sejarah *Al-Qur'an* diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw kemudian mengajarkan kepada para sahabatnya hingga sampai kepada umatnya.

Keunggulan dan kelemahan Metode Tahsin

Kelebihan

1. Dapat lebih memahami bagaimana mengucap huruf *hijaiyyah*
2. Dengan menggunakan metode ini dapat membuat bacaan Al-Qur'annya lebih indah dan tertata dengan baik dalam pengucapannya
3. Dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dari setiap ayatnya sesuai dengan makhorijul hurufnya

Kekurangan

⁶⁴ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2016.hlm.3

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2016.hlm.17

Dengan tidak menggunakan dan mendalami metode tahsin maka setiap membaca Al-Qur'an dapat merusak keindahannya oleh karena itu sangat penting mempelajari metode tahsin Al-Qur'an. Dengan mendalami metode tahsin ini bukan hanya membacanya saja tetapi keseluruhannya seperti mengenal tajwid dan panjang pendeknya.⁶⁷

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa Metode *Tahsin* adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Hal ini sangat selaras dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon sebagai berikut :

“Tahsin itu ibaratnya gini nih kang, tahsin itu merupakan besik yah besik untuk memperkuat agar supaya si santri ini mempunyai sanga gitu biar si santri ini ada bekal kan agar bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, bener kan, kalau misalkan kita nggak memberi suatu metode dari awal maka si santri ini akan merasakan suatu kesulitan toh, maka dari itu tahsin kien kih pasti penting buat si santri tujuannya ya agar supaya bacaanya bener, tahsinnya bener sehingga dalam menghafal nanti biar tidak ada kesalahan dalam membaca gitu, kemudian tadi untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an karena memang kunci dari menghafal itu bacaannya itu harus lancar, santri putus asa itu karena bacaane bli lancar di kon ngafal angel bli dadine. Nah iya itu kembali diawal tadi jika dari pihak pondok misalkan tidak ajeg untuk menerapkan suatu metode dasar maka kedepannya akan amburadul terhadap sistem target yang ingin dituju”⁶⁸

b. Metode Talaqqi

Selanjutnya metode Talaqqi, Metode Talaqqi mempunyai makna secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Laqoo* – *Yulqiy* yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru

⁶⁷ Muh. Warham. Penerapan Metode Tahsin Qira'ah bagi generasi Millenials pada komunitas *MAGGURU MENGAJI KOTA PALOPO*. Hlm.26

⁶⁸ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Menurut Aisyah Arsyad dalam Nana Nur zulaikha⁶⁹ “*Talaqqi* mempunyai istilah yang digunakan untuk belajar *Al-Qur'an* menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid baik perorangan maupun berkelompok”

Implementasi Metode Talaqqi

Ulin nuha mahfudzon berpendapat dalam Nana⁷⁰ terdapat dua jenis metode talaqqi yang populer telah diterapkan:

- a. Guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya.
- b. Murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru
 - Memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.
 - Menerapkan dari kedua jenis metode talaqqi tersebut dengan bersamaan secara bergantian. Lalu setelah para murid mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut, maka para murid harus segera menyetorkan hafalannya masing-masing secara perorangan.

Keunggulan dan kelemahan Metode Talaqqi

- a. Keunggulan Metode Talaqqi
 - 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
 - 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.

⁶⁹ Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 282-301.

⁷⁰ Nana Nur zulaikha, Op.CIt, H. 22

- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
 - 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhōrij al- urūf karena berhadapan secara langsung.
 - 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
- b. Kelemahan Metode Talaqqi

- 1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *Tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas.

Dari penjelasan diatas bisa ditegaskan bahwasannya Metode Talaqqi adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Hal ini sangat sinkron dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon sebagai berikut :

“Baik nah tadi diawal kan apabila sisantri ini sudah diberikan bekel atau sangu berupa metode tahsin yakan, kemudian kami suruh buat berlataqqi atau tartil sisantri ini nih agar supaya sisantri apakah bener paham atau tidak apa yang kita berikan berupa bekel metode yaitu tahsin diawalnya karena dengan bertalaqqi kita akan dapat menguasai bacaan didalam Al-Qur'an otomatis jika kita lancar maka menghafal Qur'an pun jadi gampang, kita tekankan lagi bahwa tallaqy ini sebagian dari kunci menghafal Al-Qur'an karena dari setiap orang kan beda-beda terhadap cara menghafalnya, ada yang menggunakan metode mendengar, metode mengulang-ulang bacaan

kemudian ada juga tuh yang menggunakan metode Cuma membaca sekali terus langsung hafal”.⁷¹

c. Metode Tahfidz

Selanjutnya Metode yang digunakan yakni metode Tahfidz, Tahfidz berasal dari kata *Hafadza-Yuhafdzu-Hifdzun* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat."⁷²

Program tahfidz merupakan program unggulan di pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon untuk melaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an* santri harus melaksanakan beberapa tahapan yaitu: *makharijul huruf*, *tajwid*, *tahsinul Qur'an*, kemudian *tahfidz*. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* dilakukan setiap hari 3 kali dalam sehari, yaitu: *ba'da Shubuh* dan *ba'da Ashar*, materi *ziyadah* (menambah hafalan); *ba'da Isya*, materi *muroja'ah* (mengulang hafalan yang sudah dihafal). Kecuali teruntuk hari sabtu hanya satu waktu yaitu di waktu Shubuh.

Implementasi Metode Tahfidz

Menurut Berliana Nurlita Agustina dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Ma'arif Nu 1 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memaparkan

⁷¹ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

⁷² *Hafidz*, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang." PhD diss., UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

cara yang digunakan untuk menguatkan ingatan dalam hafalan dengan mengulang-ulang materi yang sudah dipahami dan dipelajari sampai materi tersebut hafal dengan sendirinya sesuai dengan target yang ditentukan.

Keunggulan dan kelemahan Metode Tahfidz

a. Keunggulan Metode Tahfidz

- 1) Semakin banyak mengulang ayat Al-Qur'an semakin banyak bernilai ibadah
- 2) Dapat menghayati, mentadabburi dan mengamalkan isi kandungan Ayat *Al-Qur'an*
- 3) Dapat melatih kesabaran
- 4) Bisa menenangkan pikiran
- 5) Dapat mengatur waktu yang efektif

b. Kendala Metode Tahfidz

- 1) Tidak mampu mengatur waktu yang efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- 4) Tidak ada pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an

Dari pemaparan diatas dapat ditegaskan bahwa Metode Tahfidz adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon sebagai berikut :

“setelah santri sudah lulus atau sudah mengikuti halaqqoh tahsin atau kelas dasar yah umpunya sampai kita katakan sudah matang, baru sisantri ini kita suruh menghafal, memang dari kita itu yah untuk mulai

menghafal itu dari juz 30 mas, surat annaba yah, dari surat annaba sampai ke surat annas, terus dilanjut juz 29 yaitu surah Al-mulk sampai surat Almursalat kemudian langsung pindah juz 1 yaitu albaqoroh kemudian teruuus sampai mengkhataamkan Al-Qur'an, dari awal santri telah mulai menghafal itu kita tidak mamatoka harus hafal satu surat annaba yah dalam satu hari misalkan, dikita kan satu hari itu ada tiga waktu tahfidz yah, ba'da Shubuh, Ashar sama ba'da Maghrib, nah iya dari kita tidak memkasakan si santri, masa di awal kita suruh santri harus dipaksa untuk menghafal satu surat kan, dikita itu menerapkan minimal menghafal itu setengah halaman mas, di halaqoh itu mas kita mengasih waktu satu jam lebih, ketika waktu halaqoh sudah mulai ada pula seberapa bagian santri langsung setor dikarenakan sudah menyiapkan hafalannya diluar waktu halaqoh tahfidz yah, diluar jam tahfidz, ada juga sebagian santri yang mulai menghafal atau membuat hafalan baru cuma diwaktu tahfidz saja, nah kemudian kita untuk mengetahui capain santri dalam menghafal itu kami rekap bahasannya yah itu akhir bulan, nah setelah kita mengetahui capaian hafalan santri kita akan mengevaluasi guru tahfidznnya, contoh misalkan nih kok ada santri selama satu bulan tetapi hafalannya bisa kita katakan tidak mencapai targer gitu, akan kami eval tuh si guru tahfidznnya, memang setiap daya ingat santri itu beda beda yah akan tetapi itu juga harus ada dorongan semangat dari guru tahfidz mas, jadi guru tahfidz di kita itu tugasnya bukan hanya menerima setoran hafalan santri saja akan tetapi guru tahfidz itu tugasnya memberi motivasi mengayomi santri dalam kesulitan ngafal Qur'an gitu kan, jadi memang sangat penting sebuah motivasi itu untuk para penghafal Al'Qur'an".⁷³

d. Metode Tigrar

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon adalah Metode Tigrar, Kata *tikrar* "*Tikraron*" merupakan *masdar mim* dari kata kerja "*Karra ra*" yang terangkai dari huruf "*kaf ra ra*" yang merupakan *wazan* dari kata "*Fa'la la*". Secara bahasa *tikrar* yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali (Zakariyyah, n.d.). Sedangkan menurut (Sadulloh, 2008), *Tikrar* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang dihafalkan/sudah pernah *disima*'kan kepada guru tahfidz, *tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *tikrar* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga

⁷³ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

tidak mudah lupa. Adapun pengertian lain menurut (ISKANDAR, 2015) metode *at-tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu. Jadi dari berbagai pengertian di atas, yang dimaksud *tikrar* yaitu mengulang-ulang bacaan dalam Al-Qur'an ketika memulai menghafal maupun mengulang hafalan, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.⁷⁴

Implementasi Metode Tiqrar

Menurut Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah dalam artikelnya yang berjudul *Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*

Menjelaskan Implementasi Metode Tiqrar Sebagai berikut :

1. Membaca (*Bin-Nadhor*) bersama atau *muroja'ah* bersama
2. Menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz atau melakukan *sima'-menyimak* kan hafalan antar teman.

Keunggulan dan kelemahan Metode Tiqrar

a) Keunggulan Metode Tiqrar

- 1) Suasana yang kondusif
- 2) Memiliki Tahsin yang baik
- 3) Teman sebaya
- 4) Motivasi
- 5) Mushaf yang tidak berganti-ganti

⁷⁴ Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6.1 (2022): 099-122.

b) Kelemahan Metode Tiqrar

- 1) Keinginan untuk menambah Hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya
- 2) Adanya rasa malas, jenuh dan bosan karena rutinitas
- 3) Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ rendah
- 4) Ayat yang mirip maupun surat Al-Qur'an yang rumit
- 5) Kesibukan dengan padatnya kegiatan pondok

Dari pemaparan diatas dapat ditegaskan bahwa Metode Tiqrar adalah salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon sebagai berikut :

Ketika santri sudah memasuki kategori ngafal Qur'an yah, dari kita itu menggunakan metode yaitu metode tiqrar, iya metode tiqrar jadi metode tiqrar itu sistemnya pengulangan bacan yang ada di qur'an gitu tetapi dilengkapi dengan catatan untuk patokan seberapa kali banyaknya telah dibaca ulang, misalnya contoh yah bismillahirrohmanirohim coret satu kali teruuus sampai dinyatakan hafal lalu kemudian lanjut ke ayat selanjutnya, karena memang dari awal ketika santri baru datang di Al-Hikmah itu sudah mendapatkan Al-Qur'an tiqrar gitu, jadi kita ngasih ke tiap santri itu tiga qur'an mas, yang satu Qur'an terjemah, terus Qur'an hafalan yaitu Al-Qur'an tiqrar nah terus yang Qur'an yang kecil Qur'an saku, soalnya kecil gitu jadi muat buat disaku baju, jadi bisa buat mengisi waktu untuk selalu tilawah karena memang dari kelebihan metode tiqrar ini ketika santri semakin banyak mengulang tilawah atau bacaan ayat yang ingin dihafal itu akan menjadi kuat hafalannya, bisa dikatakan lama hilangnya karena kan semakin banyak kita mengulang bacaan itu semakin melekat di pikiran di otak kita otak santi gitu kan, jadi sangat bagus metode tiqrar itu.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

2. Pengembangan karakter Santri

a. Religiusitas

Secara etimologi religiusitas adalah sikap religius. Religius yang berasal dari bahasa latin yaitu *religio*. kata —rel dan —lgarell yang mengandung arti mengikat kembali.⁷⁶ Penjelasan ini menegaskan bahwasanya didalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan dimiliki, hal ini memiliki fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam lingkungan. Religiusitas adalah sikap dan perilaku yang melekat pada diri seseorang, mengikuti ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran satu sama lain dalam menjalankan ibadah lain, dan hidup rukun.⁷⁷

Secara terminologi religiusitas mengacu pada keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai luhur aturan agama, yang ia tuliskan dalam hati dan perkataannya serta terus diamalkan dalam kehidupannya. Religiusitas merupakan gambaran pada tingkat keimanan seseorang terhadap ajaran agamanya dan kemampuannya menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ansori berpendapat bahwa istilah religi dan religiusitas itu berbeda. Jika religi mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas merujuk pada aspek keagamaan yang telah diinternalisasikan oleh seseorang di dalam hati.⁷⁸

Menurut Ancok dan Suroso, 2005, religiusitas tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Keberagamaan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual atau ibadah, tetapi juga mencakup aktivitas lain

⁷⁶ Subandi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 87

⁷⁷ Haris Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture di lingkungan madrasah*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 24.

⁷⁸ Isna Asyri Syahrina, Dona Herlinda Efendi, Harry Theozard Fikri, "Religiusitas dengan Kepercayaan Diri pada Penderita Skoliosis di Masyarakat Skoliosis Indonesia", *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, Vol. 20, No. 1, (2019), 95.

yang dipengaruhi oleh kekuatan spiritual. Ini tidak hanya mencakup tindakan yang nyata dan terlihat, tetapi juga yang bersifat batiniah, tersembunyi di dalam hati seseorang.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan diatas salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk Santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yakni Religiusitas hal ini selaras dengan pernyataan kepala mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Sudomo

Baik han, diawal itu ketika santri baru sudah bisa kita katakan sudah mukim gitu yah sudah mukim dipondok, selama tiga hari itu kita mengadakan MOS masa oreintasi santri yah, di mos itu kita seperti halnya tahap pengenalan gitu, tahap pendekatan antara santri sama pihak pondok seperti guru atau petinggi-petinggi pondok dan lain sebagainya, di mos itu kita memang memberi pembekalan berupa kaya pengajian, kaya seminar akan tetapi seminarnya itu lebih condong terhadap memotifasi santri seperti halnya kita memotifasi tujuannya mondok disini itu mau jadi apa gitu kan, impian atau target mondok disini itu mau seperti apa, iyah jadi dengan adanya pendekatan kemudian dengan adanya pembekalan berupa seminar didalam kegiatan mos kita semakin yakin untuk menguatkan impian sisatni itu, karena sebenarnya mas gini, pernah dengerkan menurut pribahasa gitu disitu kaki dipijak distulah langit dijunjung, nah itu poinnya, sebagian memang ada terhadap beberapa santri yang gak betah mondok karena diawal mungkin yah yang dulunya biasa apa apa selalu bersama orangtuanya kemudian malah mondok itukan pasti otomatis akan kaget gitu, adapula juga santri yang setiap waktu minta nelpo kewali asramnya untuk menelpo mamahnya dikarenakan kangen atau lain sebagainya, nah dengan kita adakan mos itu santri akan mempunyai kegigihan atau semangat untuk mondok semangat untuk mengejar target yang apa ingin dia targetkan.⁸⁰

Pernyataan Ustadz Sudomo menjelaskan bahwa pada fase awal, para santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon mendapatkan motivasi melalui pengajian, karena pentingnya sikap religius sebagai pemecah permasalahan dalam pembentukan karakter dan moralitas. Proses penanaman nilai-nilai religius ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran agama, sehingga

⁷⁹ Hasanah, M., 2019, July. Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi santri penghafal Al Qu'ran di pondok pesantren. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 84-94).

⁸⁰ Hasil wawancara kepada Mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga berperilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat oleh kepala mudir MA Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Maman Herman

Pada awal santri baru itu ketika sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dipondok ini, kalo kegiatan belajar awal bagi santri baru itu MOS yah disini tuh, Masa Orientasi Santri yah, jadi kita itu memberikan materi mas, dengan cara mengadakan pengajian yah, jadi para santri itu dikumpulkan ya seperti pengajian-pengajian pada umumnya gitu, kemudian didalam pengajian itu kita memotivasi santri mas, jadi dengan ingin menuntut ilmu disini itu untuk apa gitu, kedepannya mau jadi apa gitu, ya kita terus membakar semangat santri itu mas supaya sisantri ini benar-benar gigih dalam meraih impiannya, dilain sisi kita juga pernah memanggil syekh dari timur tengah mas untuk memberikan motivasi berupa kaya seorang penuntut ilmu itu harus apa gitu, harus bagaimana ia benar-bener menuntut ilmu, karena sejatinya seorang penuntut ilmu itu merupakan orang yang mulia.⁸¹

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata Latin “discere” yang berarti “belajar”.

Dari kata tersebut muncullah kata Disciplina yang berarti petunjuk atau latihan. Dalam bahasa Inggris, disiplin berarti pengikut atau murid, artinya mengikuti seseorang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Seiring berjalannya waktu, kata tersebut berubah menjadi disiplin yang berarti ketaatan dan mentaati aturan dan ketentuan. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dan dihubungkan dengan istilah aturan dan ketertiban. Tu’u (2008 : 31) berpendapat ketertiban mempunyai arti berupa kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau peraturan dalam suatu lingkungan. Sedangkan, disiplin

⁸¹

Hasil wawancara kepada Mudir MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Bisa diartikan bahwa disiplin hanya akan tumbuh jika seseorang memiliki kesadaran dari dalam dirinya, meskipun mendapat tekanan dari luar atau orang lain jika tidak dibarengi kesadaran maka disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya.

Naim (2012:142) berpendapat Disiplin merupakan ketaatan terhadap penerapan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk menaati keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang yang menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa menuntut imbalan. Menurut Semiawan (2008: 27-28), disiplin adalah pengaruh yang bertujuan membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya. Disiplin timbul dari adanya kebutuhan dan keinginan individu untuk bertindak mencapai sesuatu dalam batas-batas dan peraturan yang ada di lingkungan individu tersebut.

Dari pemaparan diatas Kedisiplinan merupakan salah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk santri *Hafidz* hal ini sangat selaras dengan pernyataan ketua lembaga tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Muhammad Suhendri

Baik han, dalam lingkup yang berkaitan dengan sistem kegiatan sehari-hari di pondok pesantren ini yah, memang disetiap pondok pesantren semua santrinya itu tidak semuanya itu nurut kan, ada juga santri yang mbandel gitu, terus kemudian kami khususnya dari lembaga tarbawi ini tentunya mempunyai batas iqob atau hukuman gitu buat sisantri yang melanggar, kan kita punya setiap pelanggaran itu sudah tertuang di tatib tatatertib pondok dan itu biasanya kita sosialisasikan setiap masuk biasanya disemester pertama sama semester kedua sebagai bahan pengingat, kan

apamannya itu kan kalo sekali itu udah lupa, nah makanya tatib itu harus diingatkan terus nah tatib itu kan semuanya tertuang tuh didalamnya dari semua tentang pelanggaran pelanggaran yang melanggar nanti dapat hukuman, nah dihukuman juga kitakan ada e apamannya ada batasan batasan gitu ya kalo misalkan dia pelanggarannya sekali ya mungkin baik itupun cuman sekedar mungkin istighfar gitukan setelah itu juga melihat kategori pelanggaran kan pelanggaran ada pelanggaran ringan, pelanggaran sedang pelanggaran berat ada lagi pelanggaran luar biasa, nah pelanggaran luar biasa ini biasanya pelanggaran yang bersangkutan paut dengan hukum syariat, misalkan membunuh kemudian homoseksual yah kalo disantri putri kan apamannya itu lesbi gitukan itu biasanya hukumannya luar biasa, nah kalo hukuman luarbiasa itu biasanya itu langsung dikeluarkan dari pondok pesantren, nah kalo hukuman ringankan biasanya hukum biasalah yah skotjam pus ap terus istighfar, sedang naik lagi levelnya misalkan membersihkan kamar mandi, merapihkan sandal dimasjid kalo berat nanti biasanya itu nanti botak biasanya setelah botak nanti muncul SP satu melanggar lagi SP dua melanggar lagi SP tiga biasanya kalau sudah SP tiga itu nanti ada kumpul tuh dari dewan asatidz beserta ketua yayasan rekomendasinya gimana nih apakah dipertahankan atau kita keluarkan. Selanjutnya yah seketika kami melihat santri yang malas misalkan kami itu tetap meresponnya dengan baik iyah kita meresponnya dengan baik terutama kita respon positif dulu dalam artian kita kasihan karena dia jauh misalnya kan ada yang dari sebrang gitukan ada pula yang dari luar kota atau mungkin dari luar propinsi nah kita kan kasian pertama mereka kan keinginan orangtua kan pingin menyekolahkan anak-anaknya kan kepingin menjadi anak yang baik anak yang sukses dunia akhirat gitu, iya terus terang kita kasian bila melihat anak yang malas yah, maka upaya kita pertama nasehat makanya dalam alqur'an kan addinu annasihati gitu kan bahwa agama adalah nasehat ya bener kan gitu jadi inti pokok agama adalah dengan nasehat nasehat.⁸²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ketua lembaga tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yaitu Ustadz Ishak Sholeh

Untuk Hukuman ada tahapan sebenarnya, tahapannya tahapan sesuai kasus pelanggarannya apa, kalau pelanggaran ringan kemudian untuk hukumannya biasanya langsung ditempat, tapi kalo pelanggarannya itu terus menerus terus menerus kemudian akumulatif dia bisa naik di jenjang pelanggaran sedang dari ringan ke sedang, ada juga pelanggaran yang sifatnya pelanggarannya itu berat, misalkan ada santri ketahuan merokok dikita itu ada beberapa pelanggaran berat salah satunya merokok membawa rokok, keluar pondok tanpa izin banyak lah, apalagi pelanggaran yang sifatnya melanggar syariat itu termasuknya pelanggaran pelanggaran berat,

⁸² Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

tentunya ada yang langsung memakai tahapan tadi bisa jadi dia langsung dikeluarkan gitu kan yah, tapi kalau sekedar pelanggaran-pelanggaran ringan yang sekiranya bisa diselesaikan itu bisa, kalau misalkan pelanggaran itu berat ya bisa tidak memenuhi tempuhan misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran berat dan sangsinya salah satunya yaitu dikeluarkan dari pesantren begitu ada, jadi kita melihat dari tahapan-tahapan kasusnya. Untuk pelanggaran sedang itu contohnya dia tidak masuk halaqoh, tidak masuk sekolah tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan itu termasuk kategori pelanggaran sedang, tidak mengikuti sholat jama'ah, pelanggaran ringan apa contoh misal makan sambil berdiri makan sambil berdiri kemudian contohnya tidak memakai kopyah dalam sholat jama'ah itu masuk ke kategori pelanggaran ringan. Kemudian untuk respon yah, kalau respon tentunya ketika melihat santri yang di kategorikan malas itu kita terus memberi nasehat kemudian memotivasi terhadap santri tersebut mengingatkan mensupport dan tentunya tidak kalah penting itu mendo'akan santri agar santri tersebut mudah di arahkan santri tersebut mudah untuk mengikuti aturan-aturan pesantren, tapi ketika tahapan-tahapan itu sudah kita tahap terus sudah kita tempuh ya ketika tidak ada perubahan kita meminta kembali lagi ke BK untuk kie guru BK agar bisa meng konseling untuk menggali permasalahan-permasalahan apa sih sebenarnya gitu kan ketika tadi tidak ampuh dibagian tarbawi kita serahkan ke bagian konseling kemudian BK akan meng full up hasil dari terapi BK.⁸³

c. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata "*autonomy*" yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri. Steinberg mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni kemampuan menguasai diri sendiri.⁸⁴

psikososial kemandirian menyusul poin-poin dari aspek kemandirian sebagai berikut :

1) Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)

⁸³ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

⁸⁴ Noor AH. Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. 2015 Feb 28;4(1):1-31.

aspek yang berhubungan dengan perubahan kedekatan / keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua,

2) Kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*)

yaitu aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya

3) Kemandirian nilai (*value autonomy*)

yaitu aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting (Steinberg, 1995:289).

Menurut Mohamad Mustari menyatakan bahwa individu yang mandiri adalah mereka yang memiliki kemandirian yang memadai. Mereka mampu berpikir secara mandiri dan berfungsi secara independen tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Mereka tidak takut menghadapi risiko dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, bukan hanya merasa khawatir terhadap permasalahan tersebut. Individu yang mandiri dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan mengatasi segala tantangan yang dihadapi dalam kehidupan. Kemandirian adalah sikap di mana seseorang tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah pribadinya, serta mampu mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan yang diambil.⁸⁵ Kemandirian adalah sikap di mana seseorang tidak cepat mengandalkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah pribadinya, dengan

⁸⁵ Andriyani, V., 2022. Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Baabul Jannah Jumoyo, Salam, Magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

kesadaran akan risiko yang terkait dengan setiap keputusan yang diambil.⁸⁶

Dari pemaparan diatas kemandirian merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam membentuk santri *Hafidz* hal ini sangat akurat dengan pernyataan kepala lembaga Tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon:

Yah tentunya kami dari pihak tahfidz kami tuh ingin gitu kan semua santri itu dapat mencapai targetnya, dari target mingguan sampai target bulanan kan gitu ya pokoknya sampai benar benar maksimal, dikami itu untuk mendorong santri biar supaya semangat dalam menghafal itu dengan cara memotifasi serta memberikan semangat agar sisantri ini dapat menemukan waktu kapan aja sih gitu yang cocok buat menghafal kan mestinya disetiap waktu itu ada tuh yang benar benar cocok banget untuk menghafal contohnya habis shubuh tuh, jadi dimana otak itu sangat fres jadi otomatis sangat mudah untuk menghafal ada juga santri yang menemukan waktu pas untuk nambah hafalan baru diwaktu ashar mungkin jadi kami memberi motivasi gitu han biar sisantri ini semandiri mungkin untuk mencari waktu yang cocok, nah kemudian selain kita memberikan motivasi dikami juga membuat program tahfidz yg menarik dan mnyenangkan misalkan dengan cara memberikan janji apabila semua santri dihalqohnya ustadz ini hafalannya banyak misalnya akan diajak makan-makan diluar pondok, dan ada juga kami membuat sistem agar dapat mendorong kemandirian santri yaitu dengan cara Reward tahfidz han, jadi disetiap akhir bulan kami akan merekap semua catatan tahfidz yang masuk gitu yah terus kemudian kami akan memberikan reward atau hadiah gitu bagi santri yang hafalannya itu banyak dari yang lain, kami dapat melihat dari catatan mutoba'ah dari setiap guru tahfidznya.⁸⁷

d. Keistiqomahan

Istiqomah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, suatu istilah bahasa arab yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim, sifat ini selayaknya dimiliki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan

⁸⁶ Toni Nasution, 'Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter', *Ijtimaiyah*, Vol. 2 NO. (2018), 3.

⁸⁷ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

tantangan maupun halangan dalam memegang tali Islam dan menjalankan ajaran Islam.

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof*, *wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna *Pertama*, adalah kumpulan manusia (kaum) dan *makna kedua*, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna yang kedua, istiqomah diartikan dengan *I'tidal* (tegak atau lurus). Menurut tim redaksi Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa istiqomah merupakan keadaan atau upaya seseorang yang teguh dalam ketaqwaannya yang telah diperintahkan Allah SWT.

Adapun secara terminologi, istiqomah dapat diartikan dengan beberapa pengertian. Diantaranya:

Yang *pertama*, Abu bakar as-Shiddiq ketika menjawab ketika ada salah seorang yang bertanya pada zamannya beliau menjawab, istiqomah adalah kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa atau siapa pun). *Kedua*, Umar bin Khattab berkata, istiqomah adalah sebuah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu. *Ketiga*, Utsman bin Affan berkata, istiqomah adalah mengikhlaskan amal kepada Allah. *Keempat*, Ali bin Abi Thalib berkata, istiqomah adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban. *Kelima*, Mujahid berkata, Istiqomah merupakan suatu komitmen terhadap ketauhidan seorang islam sampai bertemu dengan Allah (meninggal). *Keenam*, Ibnu Taimiyyah berkata, istiqomah adalah mencintai dan beribadah kepada Allah SWT tanpa menoleh kiri kanan.⁸⁸

Dari pemaparan diatas Istiqomah merupakan salah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk santri *Hafidz* hal ini sangat selaras dengan pernyataan ketua lembaga tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

Pertama tentunya kita akan berikan materi-materi atau hal-hal ya motivasi terkait dengan keistiqomahan atau penjelasan yang terkait dengan keistiqomahan seperti misalkan contohnya anak anak perlu faham dulu apa itu menghafal Qur'an atau apa itu istiqomah supaya pemahaman dan pengenalannya terhadap Al-Qur'an dan keistiqomahan jauh lebih dalam kemudian kenapa harus istiqomah artinya apa ya satu buah materi atau judul misalkan tentang menghafal Al-Qur'an atau tentang istiqomah maka kita akan berikan materi pendamping atau turunannya mungkin sederhanya ya misalkan sebagai penghafal Al-Qur'an materi menghafal Qur'an maka kita akan berikan materi itu seperti yang diawal tadi yah, tapi lebih ke penjelasannya gitu seperti apa itu menghafal Al-Qur'an kenapa harus menghafal Qur'an dan bagaimana cara menghafal Qur'an sama seperti keistiqomahan juga apa itu istiqomah, kenapa harus istiqomah dan bagaimana caranya agar bisa tetep istiqomah mungkin seperti itu sih.⁸⁹

e. Akhlak dan Adab

Secara etimologi (bahasa). Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *Akhlakun* yang bermakna “etika, tingkah laku dan budi pekerti”. Sedangkan menurut istilah, Akhlak mempunyai arti berupa ciri khas jiwa dan menjadi kepribadian. Berawal dari saat lahir secara spontan, mudah, tanpa pertimbangan. Moralitas bahasa pada dasarnya adalah tentang akal hakikat manusia adalah tingkah laku manusia. moralitas adalah perilaku manusia didorong oleh keinginan sadar melakukan perbuatan baik.⁹⁰

Swadaya, 2011), hal. 998.

⁸⁹ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

⁹⁰ Siregar, M., Suryani, I., Harahap, M., Febrianti, E. and Almeida, A., 2023. TEORI-TEORI KEBAIKAN ADAB DAN AKHLAK. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), pp.11-20.

Moralitas adalah simbol jiwa. Karena jiwa adalah sifat dan perilaku manusia, yaitu moralitas. Orang baik dan orang jahat tidak bisa dinilai dari penampilannya. Apakah itu ukuran, warna kulit, atau kekayaan? Namun, baik orang baik maupun orang jahat dinilai dari hati dan perbuatannya, yang merupakan buah dari akhlak yang baik. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal tergantung pada tindakan apa yang diwujudkan dalam keadaan mental pelaku dalam bentuk tingkah laku, perangai dan watak.⁹¹

Adab menurut bahasa adalah kesopanan, kehalusan, akhlak atau bisa juga sopan santun dan dalam kosa-kata bahasa Arab, kata Adab berasal dari *tashrifan (adaba-ya 'dubu)* yang berarti mengundang atau mengajak.⁹² Disebut adab karena mempunyai tujuan yaitu berupa anjuran manusia untuk melakukan perbuatan terpuji dan melarang perbuatan keji dan munkar. Menurut istilah ini, adab sekarang berarti norma-norma dan tingkah laku yang sopan terhadap orang lain, khususnya orang yang lanjut usia, agar hubungan antar manusia tetap terjaga dan harmonis, berdasarkan kaidah agama khususnya Islam.⁹³

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan Akhlak dan Adab adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk santri *Hafidz*. Hal ini sesuai dengan

⁹¹ Ibid

⁹² Sari LE, Rahman A, Baryanto B. Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. 2020 Jul 30;6(1):75-92.

⁹³ Ibid

pernyataan Ketua lembaga Tarbawi SMP yaitu Ustadz Ishaq Sholeh sebagai berikut:

Hal ini memang sangat penting sekali yah bagi para penghafal Qur'an, karena pada dasarnya menurut para ulama yah untuk menjadi seorang *Hafidz* itu tidak perlu harus pintar, tidak perlu harus yang mempunyai ingatan yang tinggi gitu, akan tetapi untuk menjadi seorang penghafal Qur'an ini cuman sederhana sebenarnya akan tetapi ini merupakan poin yang sangat berat, yaitu harus mempunyai kepribadian yang lurus, seperti berakhlak mulia mempunyai adab serta kesopnana yang tinggi gitu kan, jadi dasar yang harus dimiliki bagi penghafal Qur'an yaitu benar-benar harus bersih gitu, ya bersih dari kesombongan bersih dari iri dan dengki pokoknya bebas dari penyakit hati gitu kan, memang seorang *Hafidz* ini pilihan mas nggak semua orang bisa gitu, untuk mencapai titik yang tertinggi bagi seorang penghafal qur'an ini mempunyai pengorbanan yang sangat luar biasa ada juga yang sampai nangis nangis untuk menghafal Qur'an, maka dari itu dari awal kami membekali sangu berupa akhlak dan adab pada santri ini dengan cara kita memberikan berupa kajian kitab talimul muta'alim dan kajian kitab attibyan fii adabi halamtil qur'an terus kemudian memberikan seri tauladan yang baik terus kita tidak untuk selalu meberikan motivasi dan yang terakhir kami berikan berupa kisah keteladanan Nabi Muhammad lewat siroh nabawiyah dengan cara kita berikan lewat materi.⁹⁴

Faktor penghambat dalam membina Santri *Hafidz* diantaranya:

1. Ketidaksabaran santri dalam mengikuti metode yang diberikan oleh Pondok
2. Santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz dan aturan atau tata tertib Pondok

⁹⁴ Hasil wawancara kepada kepala lembaga Tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

C. ANALISIS METODE DALAM MEMBINA SANTRI *HAFIDZ* DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON

1. Metode Ummi

Pada saat observasi peneliti melihat santri sedang mengikuti kegiatan Halaqoh tahfidz yakni dalam Halaqoh Tahfidz tersebut para santri sebelum memasuki tahap menghafal Al-Qur'an para santri menggunakan metode berupa metode tahsin ummi, Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan *Tartil*. Metode *Ummi* menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun.⁹⁵ Metode *Ummi* merupakan metode yang menggunakan sistem pembelajaran *Al-Qur'an* melalui standardisasi, yang terangkum dalam tujuh jilid *Ummi* antara lain Tashi (verifikasi), Tahsin (meningkatkan pemahaman bacaan), sertifikasi, dan pembinaan (pelatihan). supervisi, Munaqosah (ujian kompetensi) dan wisuda.⁹⁶

Dari pernyataan diatas selaras dengan penjelasan dari ketua lembaga Tahfidz MA Al-Hikmah Putra Cirebon

Dikita itu pada tahap awal untuk memberi pembekalan atau metode yang dari awal yah untuk santri kita yang baru yaitu untuk sekarang ini yaitu menggunakan metode tahsin Ummi, dan yang dibina dari program tahsin ini pasti yang pertama adalah pengenalan huruf, santri mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf memastikan pengucapan setiap huruf santri benar makhorijul hurufnya benar kemudian yang ketiga setelah pengucapan huruf baru masuk implementasi atau praktek hukum-hukum tajwid dasar nah seperti idghom kemudian ikhfa dan lain sebagainya, nah setelah itu di tahap keempatnya baru tahap tilawah atau tartil jadi setelah

⁹⁵ Hernawan D, Muthoifin M. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. 2019;19(1):27-35.

⁹⁶ Hasunah, U. and Jannah, A.R., 2017. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp.160-175.

yang pertama tahap pengenalan kemudian makhorijul huruf kemudian hukum tajwid dasar baru santri dilatih untuk bertilawah Al-Qur'an. Nah teruntuk metode ummi sendiri jilidnya itu dari satu sampai lima kemudian nanti di jilid enam dan tujuh itu sudah beda materi, jadi jilid satu sampai lima itu saya antara salah atau enggak nih jilid satu sampai lima atau empat gitu itu untuk praktek pengenalnya, pengenalan bacaan hukum dan lain sebagainya kemudian dijilid lima atau enam sampai tujuh itu dia teori terkait dengan hukum tajwid kemudian apa namanya ghoribul Qur'an bacaan bacaan yang memang asing artinya tidak banyak gitu kaidahnya, jadi ada tujuh buku tujuh jilid lah yang harus diselesaikan kurang lebih sekitar tujuh atau enam. Nah kemudian untuk tahapannya adalah pertama kita akan ada placement test artinya pengelompokan dulu tidak semua santri kan mungkin berbeda bangkai yang sudah bagus tidak akan kita terapkan atau ditaroh di kelompok yang masih dasar, jadi yang pertama memang tadi e kita saring dulu kita kelompokkan kemudian nanti setelah dikelompokkan dapat kelompoknya itu baru dikasih materi yang sesuai dengan kelompoknya itu, satu misalkan kelompok A dia akan jilid satu kemudian dua kemudian tiga akan bertahap gitu, tapi mungkin ada yang kelompok dia langsung di tiga, empat, lima nah kemudian nanti selesai itu baru masuk ke apanamanya jilid enam dan tujuh atau kita menyebutnya jilid tajwid dan jilid Ghorib gitu, dijilid tajwid dan Ghorib nah selesai jilid tajwid dan Ghorib baru santri akan dimunaqosah atau diuji, nanti ketika dinyatakan lulus atau mendapatkan surat izin untuk menghafal baru mereka diperbolehkan untuk menghafal. Nah terus untuk waktu prosesnya, proses dari jilid satu sampai lima yah berarti, dari kami menargetkan satu semester mas, artinya persiapan ini saja persiapan satu semester, kalau misalkan dibagi dengan apanamanya waktu pelaksanaan yang ada disini, di tahfidz satu hari dengan tiga waktu harusnya dalam dua atau sampai tiga bulan itu selesai satu sampai jilid lima jika tadi dibagi dengan waktu pertemuan tiga kali dalam sehari. Nah selanjutnya apabila ada santri yang baru masuk Al-Hikmah ini tidak semuanya yah jika ada santri yang masuk ke Al-Hikmah akan tetapi sudah mempunyai basik dalam Al-Qur'an seperti halnya sudah memahami ilmu tajwid dasar dan lain sebagainya akan kita taroh di kelompok yang sudah matang istilahnya, tinggal nanti sambil berjalan sebagaimana yang diketahui bahwa ummi punya ciri khas tersendiri maka kita akan coba terapkan ciri khas ciri khas ummi sambil belajar jadi tinggal menempelkan iramanya saja. Untuk ciri khas metode ummi yang pertama irama, yang digunakannya adalah irama rash kemudian yang kedua apanamanya yang paling penting di ummi itu ciri khasnya adalah bentuk supervisinya yang memang terstruktur dan terjadwal rapih. Jadi per tiga bulan kita akan ada supervisi dari ummi lah intinya dari wilayah Cirebon sini untuk mengecek lagi mengulang kembali bagaimana capaian yang sudah dicapai selama tiga bulan, kemudian yang ketiga bahasa yang digunakan yaitu lembut mas, iyah jadi langsung gitu enakya memakai metode ummi ini, dari segi bahasa jauh lebih mudah digunakan"

Hal ini sesuai dengan teori Psikologi Hafal Al-Qur'an yakni dengan adanya *Retrieval* diantaranya Peningkatan, Pengenalan, Belajar lagi dan Redintegrasi.

2. Penerapan Metode Ummi

Pada saat observasi peneliti mengamati sistem penerapan metode ummi dengan menggunakan sistem Halaqoh, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut para santri mengelilingi guru (ustadznnya), di sela-sela kegiatan belajar berlangsung guru melafalkan bacaan atau huruf yang terlampir di buku ummi kemudian para murid mengikuti bacaan gurunya. Setelah kegiatan diatas terlaksana guru tahfidz menunjuk salah satu santri untuk mengulang bacaan yang sudah dibacakan untuk mengetahui apakah santri tersebut dapat menangkap materi yang telah disampaikan lewat bacaan yang telah dibacakan oleh ustadznnya.

3. Sistem Kegiatan Tahfidz

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat sistem kegiatan tahfidz dengan menggunakan sistem Halaqoh, Halaqoh Secara bahasa diambil dari kata *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Sedangkan menurut istilah Halaqah mempunyai makna berupa proses belajar mengajar yang dilakukan siswa sambil mengelilingi guru yang bersangkutan. Waktu yang diterapkan Dalam halaqoh yakni 3 waktu dalam sehari (Shubuh, Ashar dan Maghrib) setiap hari terkecuali di hari sabtu hanya satu waktu (waktu Shubuh) dan hari minggu kegiatan Tahfidz libur.

4. Sistem Ujian Tahfidz

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada ketua lembaga Tahfidz SMP dan MA Al-Hikmah Putra Cirebon peneliti mendapatkan informasi terkait sistem ujian tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon diantaranya yakni:

a. Ujian Satu Juz (USJ)

Ujian satu juz merupakan ujian Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal pada sebelumnya kemudian diserahkan kembali kepada guru USJnya dengan cara mendaftarkan terlebih dahulu untuk mengikuti USJ dengan syarat sudah melewati dari setiap juz Al-Qur'an. Sistem USJ (Ujian Satu Juz) di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini mempunyai kategori penilaian, diantaranya nilai yang maksimal/tertinggi yaitu 100, untuk nilai minimalnya yaitu 60, ditegaskan bahwa santri yang mengikuti USJ jika kurang dari nilai 60 maka santri tersebut tidak lulus USJ.

b. Tasmi

Tasmi adalah kegiatan kelulusan Tahfidz (menghafal) Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an tanpa kesalahan di hadapan para ustadz penguji. Sistem Tasmi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini santri harus mengikuti USJ (Ujian Satu Juz) sebanyak 5 kali. setelah santri selesai melakukan USJ sebanyak lima kali santri dapat mendaftarkan untuk mengikuti tasmi, sebelum santri melaksanakan tasmi 5 juz akan dilakukan ujian pratasmis terlebih dahulu dengan mengulang hafalannya dari setiap

juznya, setelah santri sudah dinyatakan lulus pratasmi baru santri tersebut mengulang hafalannya sebanyak lima juz dengan cara menggabungkan dari setiap juznya tanpa melihat mushaf AL-Qur'an dengan sekali duduk dan disimak oleh ustadz penguji Tasmi.

c. Munaqosah

Munaqosah merupakan suatu pencapaian santri yang telah menyelesaikan target yang telah ditentukan. Sistem munaqosah yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini mempunyai dua kategori:

Yang pertama:

Santri dinyatakan lulus setelah usai mengikuti Tahsin dengan menggunakan metode Umami dalam sistem halaqoh, santri yang telah dinyatakan lulus dalam menyelesaikan halaqoh tahsin metode umami santri dapat diizinkan untuk menghafal.

Yang kedua:

Munaqosah USJ (Ujian Satu Juz) dan tasmi, Sistem munaqosah ini dikhususkan bagi santri yang telah mengikuti USJ dan tasmi hingga memenuhi syarat ketentuan kelulusan yang diselenggarakan oleh kepala lembaga tahfidz Al-Hikmah Putra Cirebon santri dapat mengikuti wisuda kelulusan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

Dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membentuk Santri *Hafidz* terbukti efektif karena sistem pendidikan pesantren yang bermutu

adanya kejelasan dan pembagian pada tingkat pengajaran Al Quran yakni Metode Tahsin, Talaqqi, Tahfidz dan Tiqrar serta mempunyai rancangan yang tepat dalam membimbing santri yang dari awal tidak bisa mengenal huruf Al-Qur'an hingga memahami Al-qur'an dan dapat menghafalnya 30 juz Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Mudir Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam membina Santri *Hafidz* adalah membentuk sistem metode pembekalan *Tahfidz* di awal yang bagus dan terencana yaitu metode *Al-Furqon* kemudian tahapan berikutnya menggunakan metode *Ummi*, Metode *Ummi* ini diterapkan dengan tetap berkiblat pada metode *Al-Furqon*, karena metode *Al-Furqon* mempunyai kelemahan diantaranya tidak tercantum suatu asesmen yang terstruktur, maka metode *Al-Furqon* disempurnakan oleh metode *Ummi* yakni dengan adanya segi pelafalan nada bacanya yang khas. dengan berkiblat pada metode tersebut diharapkan para santri akan terarahkan kedepannya dengan sesuai target.
2. Faktor pendukung dalam membina santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon adalah yang pertama sistem pendidikan pesantren meliputi Metode *Tahsin*, Metode *Talaqqi*, Metode *Tahfidz* dan yang terakhir yakni Metode *Tiqrar*. Kedua yakni pengembangan karakter santri diantaranya Religiusitas, Kedisiplinan, Kemandirian, Keistiqomahan dan yang terakhir Akhlak dan Adab. Selanjutnya Faktor penghambat dalam membina Santri *Hafidz* diantaranya: Ketidaksabaran santri dalam mengikuti

metode yang diberikan oleh Pondok dan Santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz dan aturan atau tata tertib Pondok.

3. Metode pembelajaran Tahfidz yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon untuk membina Santri Hafidz dimulai dengan metode Al-Furqon, yang dikembangkan oleh pendiri pesantren tersebut. Namun, metode ini kemudian digantikan oleh metode Tahsin Ummi. Metode Ummi tetap mengacu pada prinsip-prinsip metode Al-Furqon, meskipun ada kelemahan dalam metode Al-Furqon, seperti kurangnya asesmen yang terstruktur. Oleh karena itu, metode Ummi menyempurnakan Al-Furqon dengan menambahkan elemen pelafalan nada bacaan yang khas. Metode Tahsin Ummi memiliki kurikulum yang sejalan dengan metode Al-Furqon dan saat ini tetap diterapkan dalam pembelajaran awal bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Mudir Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, supaya terus memacu inovasi dalam program-program unggulan Pondok Pesantren. Agar menjadikan pesantren Al-Hikmah sebagai panutan utama dengan misi mulia mencetak generasi Qur'ani dan Da'i Rabbani yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menyempurnakan hafalannya dengan kualitas terbaik. Dengan terus menerangi jalan dengan ilmu dan iman, menjadikan setiap langkah kita sebagai cermin keagungan Al-Qur'an.
2. Untuk kepala lembaga Tahfidz supaya terus memantau data pencapaian hafalan santri dari setiap pekannya serta dapat memberikan tips menghafal

dengan mudah bagi santri yang mempunyai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

3. Untuk para Santri supaya tetap terus semangat dalam mengikuti kegiatan pondok khususnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya
4. Untuk kepala lembaga Tarbawi supaya terus mengecek santri yang mbandel dan dapat memberikan tips agar santri dapat nurut sehingga dapat meminimalisir santri yang tidak mengikuti kegiatan
5. Untuk Guru Tahfidz senantiasa terus untuk membimbing dari anak *halaqoh* nya dengan cara memotivasi santri supaya mempunyai semangat yang terus menerus dalam menghafal
6. Untuk hambatan sarana prasarana, dapat dilengkapi lagi untuk kelancaran kegiatan Tahfidz berlangsung
7. Untuk peneliti selanjutnya, harapannya dengan adanya tulisan ini dapat memperluas pengetahuan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dan juga memberikan manfaat tambahan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Bahruddin, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah,*" *Ta'dibuna* 6, no. 2 (Oktober 2017): 163.
- ALI, Mohammad; NAHDI, Khirjan; JUAINI, MUhammad. Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Generasi Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Suluh Edukasi*, 2023, 4.1.
- Asmawati, Rina. *Konseling Islam dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus*. 2022. PhD Thesis. IAIN KUDUS.
- Awaluddin, Awaluddin. *Peranan Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru*. 2018. PhD Thesis. IAIN Parepare.
- Afriani. 2009. Studi Komparatif Tingkat Religiusitas Antara Remaja yang Salah Satu Orang Tuanya Berkarir Dengan Remaja Yang Kedua Orangtuanya Berkarir. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Diniyah, Hikmatud, and Agus Mahfudin. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017): 35-53.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fitriani, Adek. *Pera Pesantren Tahfidzul Quran Syuhada Membentuk Generasi Berakhlak Qurani Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. 2022. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayatullah, M. I. (2019). *Peran Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Santri di Pondok Pesantren Wahyu Hidayatul Islam Desa Kelapa Sawit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Ichsan, Yatmul. *Strategi Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Dengan Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Semen Nguntoronadi Magetan*. 2021. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.
- Khoiriyah, Zulfah Uswatun, et al. *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Tathmainul Qulub Sendangdalem Padureso Kebumen*. 2023. PhD Thesis. IAINU Kebumen.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.
- Mesiono, M., & Aziz, M. (2020). *Manajemen dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran*. Medan:Perdana Publishing.

Muhammad, A. R. I. (2021). *KEPEMIMPINAN KIAI ALI QOMARUDDIN DALAM MEMBENTUK SANTRI TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Muhammad, Arif Rizal Irwan. *Kepemimpinan Kiai Ali Qomaruddin Dalam Membentuk Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

Rahim, Abdul. Peran Tahfidzul Quran Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau. *Syattar*, 2020, 1.1: 45-57.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Siregar, Awaluddin. *Kepemimpinan mudir podok pesantren: Studi atas mudir Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2018.

Ulum, Malichah Chikmatul. *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*. 2017. PhD Thesis. STAIN Kudus.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

(a). Wawancara Ustadz Sudomo Lc. (Mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz?
2. Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
4. Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
5. Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun?
6. Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
7. Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
8. Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya?

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Mudir SMP AL-Hikmah Putra Cirebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz? • Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri? • Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? 	<p>Tanggapan saya untuk pondok ini ya bagus, pondok Al-Hikmah ini sangat konsisten hususnya di bidang tahfidznya itu yah, terus kemudian ada juga pengembangan-pengembangan ekstrakurikuler seperti halnya ada olahraga kemudian atlet beladiri dan lain sebagainya.</p> <p>Iyah ada sebagian alumni dari Al-Hikmah itu sendiri , terus juga ada yang dari luar. Untuk seleksi tes bagi guru yang ingin daftar disini itu harus lulus ujian Qur'an dan tes akademik, kemudian disini kita melakukan tes hafalan yah, untuk ustadz baru yang ingin mendafatkan disini berupa membuat soal denagn ngacak dari Al-Qur'an kemudian suruh melanjutkan ayat yang kita bacakan.</p> <p>Visinya itu Menjadi Lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi Qurani dan dai rabbani, kemudian untuk misinya Transfer ilmu pengetahuan menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin (bacaan baik dan benar), Tahfim (pemahaman) Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (penerapan) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang terakhir berdakwah menuju masyarakat islami.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah 	<p>Kalau untuk syarat sih nggak ada han, disini itu malah memberi peluang, siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an disini itu sangat terbuka, ya mungkin ada syarat untuk masuknya yah, itu santri baru harus lulus SD untuk yang santri SMP, terus kemudian bagi santri MA harus ada ijazah SMP.</p>

			<p>Putra Cirebon ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun? 	<p>iyah ada, ada juga yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada juga yang masih salah dalam penyebutan huruf panjang pendek dalam Al-Qur'an.</p>
3	<i>Hafidz</i>	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? • Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? • Apa faktor penghambat bagi Santri 	<p>Tentunya ada target hafalan di sini itu, untuk yang SMP dikita itu mengasih target dalam tiga tahun 10 juz Al-Qur'an, terus buat yang MA itu yah khatam 30 juz.</p> <p>Untuk sistem setoran Hafalan disini itu menggunakan sistem Halaqoh, jadi santri itu mengelilingi guru tahfidznya kemudian akan dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya, ya mungkin lebih lanjutnya ditanyakan ke bagian Tahfidz saja supaya lebih selaras.</p> <p>Faktor penghambat yah, faktor penghambatnya yaitu ketidaksabaran santri yang ingin buru-buru menghafal Al-Qur'an, jadi belum sepenuhnya memahami teori dasar dalam pengenalan huruf, terus santri malah memaksakan diri untuk menghafal.</p>

			Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya ?	
--	--	--	--	--

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Mudir MA AL-Hikmah Putra Cirebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz? • Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri? • Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? 	<p>Baik untuk tanggapan pondok pesantren yah, jadi pondok Al-Hikmah ini merupakan pondok Tahfidz ya mas yah, jadi pondok ini mempunyai suatu kefokuksan yaitu dibidang tahfidznya yang begitu banyak waktunya, mungkin itu saja.</p> <p>Untuk guru tahfidz itu sebetulnya setengahnya itu ya ada yang dari alumni kemudian ada juga yang dari luar pondok.</p> <p>Untuk Visi Menjadi Lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi Qurani dan dai rabbani, untuk misinya Transfer ilmu pengetahuan menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin (bacaan baik dan benar), Tahfim (pemahaman) Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (penerapan) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdakwah menuju masyarakat islami.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? 	<p>Untuk syarat mondok disini itu ya dasarnya itu sudah memahami potongan-potongan huruf Al-Qur'an, iyah seperti huruf <i>hijaiyah</i> terus dapat bisa membaca juz surat-surat pendek ya walaupun misalkan ada yang belum bisa ya kita terima gitu, karena disini itu konsepnya memberi kesempatan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun? 	<p>untuk siapa yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an.</p> <p>yah ada</p>
3	<i>Hafidz</i>	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini? Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya? 	<p>ya pastinya untuk target itu ada mas subhan, ya target selama di Al-Hikmah itu ya 30 juz</p> <p>Untuk setoran di sini itu menggunakan sistem Halaqoh</p> <p>Untuk faktor penghambatnya mungkin ya kemutqinan hafalannya itu, jadi santri itu memang sangat semangat dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi agak sedikit malas untuk mengulang hafalannya kembali atau memuroja'ah hafalannya.</p>

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Kabag Tahfidz SMP AL-Hikmah Putra Cirebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri? Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai 	<p>Ciri khasnya yah, ya mungkin waktu Tahfidznya lebih banyak. Dalam sehari itu ada tiga kali waktu tahfidz, dari Shubuh Ashar sama Maghrib. Kemudian yaitu metodenya menggunakan Al-Furqon langsung bersumber dari pendiri pondok pesantren ini yaitu Ustadz maksum, terus kemudian diganti ke metode</p>

			<p>dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya? 	<p>Ummi, metode Ummi ini sama seperti metode Al-Furqon akan tetapi metode ummi ini lebih lengkap dan peraktis.</p> <p>Awal itu di tes bacaannya, jadi ditesnya itu kalau tahun ini surat maryam dari ayat satu sampai ayat lima.</p> <p>untuk berapa lama dalam menyelesaikan Hafalan Qur'annya itu beda-beda, ada yang dua tahun dapat menyelesaikan hafalannya itu ada, ada yang tiga tahun juga ada.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an? 	<p>Solusi untuk mengatasi santri yang kesulitan berarti yah, yaitu kita dengan mengasih waktu lagi ngasih tambahan lagi berupa jam halaqoh tahfidz khusus anak itu. Dilain sisi juga kami itu mengadakan program karantina yaitu berupa kaya tambahan semester gitu lah umpunya, misalkan di mana santri pada liburan nah kemudian bagi santri yang ingin menambah atau mengejar target yang ingin dia capai dengan mengikuti program karantina itu.</p>
3	Hafidz	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an? Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung? Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz? Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari? 	<p>Sekarang itu memakai metode <i>Ummi</i> didalamnya itu ada berupa teori sama prakteknya.</p> <p>Ya tadi menggunakan sistem Halaqoh itu</p> <p>Kalau untuk Hafalan minimal setengah halaman, kalau hafalan yah terus kalau murojaah minimal dua halaman terus dilanjut tiga halaman kemudian digabung menjadi lima halaman.</p> <p>Tiga kali dalam sehari</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung? • Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya? 	<p>Kendala dalam tahfidz itu kalau shubuh itu anak-anak ngantuk, kemudian selain itu suka ngobrol.</p> <p>kita untuk mengetahui kuantitas hafalan santri itu kita mengadakan USJ, iyah ujian satu juz kemudian ada tasmi hafalan juga, jadi jika santri belum melaksanakan USJ itu kita tidak perbolehkan untuk menambah hafalannya.</p>
--	--	--	--	--

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Kabag Tahfidz MA AL-Hikmah Putra Cirebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri? • Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut? • Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya? 	<p>Ya mungkin ciri khasnya itu dari konsep dasarnya itu, ketika santri diawal masuk dapat kita katakan ada yang belum sepenuhnya dalam memeahami setiap bacaan dari ayat Al-Qur'an, diawal itu padasarnya setiap pondok itu pasti memberikan pembinaan terlebih dahulu yakan, ciri khasnya dalam konsep metode dasar sebelum mempelajari Al-Qur'an itu disini itu memnggunakan metode Ummi, sebelum Ummi itu kita Menggunakan metode Al-Furqon yah, jadi Ummi ini meneruskan dari metode Al-Furqon itu menjadi pelengkap lah bahasanya. sebagaimana yang diketahui bahwa ummi punya ciri khas tersendiri maka kita akan coba terapkan ciri khas ciri khas ummi sambil belajar jadi tinggal menempelkan iramanya saja. Untuk ciri khas metode ummi yang pertama irama, yang digunakannya adalah irama rash kemudian yang kedua apanamanya yang paling penting di ummi itu ciri khasnya adalah bentuk supervisinya yang memang terstruktur dan terjadwal rapih.</p>

				<p>Dikita itu pada tahap awal untuk memberi pembekalan atau metode yang dari awal yah untuk santri kita yang baru yaitu untuk sekarang ini yaitu menggunakan metode tahsin Ummi, dan yang dibina dari program tahsin ini pasti yang pertama adalah pengenalan huruf, santri mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf memastikan pengucapan setiap huruf santri benar makhorijul hurufnya juga benar.</p> <p>untuk kategori jangka waktu yah, disini itu enggak nentu, ada juga yang empat tahun sudah menyelesaikan hafalannya itu ada, ada juga yang pas enam tahun baru menyelesaikan hafalannya, iyah jadi mendakati kelulusan sisantri tersebut baru bisa menyelesaikan hafalannya.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an? 	<p>Nah kemudian untuk tahapannya adalah pertama kita akan ada placement test artinya pengelompokan dulu tidak semua santri kan mungkin berbeda bangkali yang sudah bagus tidak akan kita terapkan atau ditaroh di kelompok yang masih dasar, jadi yang pertama memang tadi e kita saring dulu kita kelompokkan kemudian nanti setelah dikelompokkan dapat kelompoknya itu baru dikasih materi yang sesuai dengan kelompoknya itu, satu misalkan kelompok A dia akan jilid satu kemudian dua kemudian tiga akan bertahap gitu, tapi mungkin ada yang kelompok dia langsung di tiga, empat, lima nah kemudian nanti selesai itu baru masuk ke apanamanya jilid enam dan tujuh atau kita menyebutnya jilid tajwid dan jilid Ghorib gitu, dijilid tajwid dan Ghorib nah selesai jilid tajwid dan Ghorib baru santri akan dimunaqosah atau</p>

				<p>diuji, nanti ketika dinyatakan lulus atau mendapatkan surat izin untuk menghafal baru mereka diperbolehkan untuk menghafal.</p>
3	<i>Hafidz</i>	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an? • Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung? Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz? • Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari? • Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung? • Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya? 	<p>Kalo untuk metode yang awal itu menggunakan Al-Furqon, terus dilanjut ke metode Umami</p> <p>Sistemnya itu kita di sini memakai sistem halaqoh yah, terus untuk batas minimal hafalan untuk menyetorkan ke gurunya yah berarti, minimal yaitu setengah halaman untuk hafalan baru, kalau untuk maksimalnya yakni ya semampunya santri terkadang juga ada yang sekali setor langsung dua samapai tiga halaman.</p> <p>Untuk waktu tahfidznya sehari itu ada tiga waktu, pertama di waktu Shubuh yah sehabis sholat itu, terus kedua sehabis Ashar nah untuk ashar ini kami meng khususkan untuk mengulang hafalan atau muroja'ah, akan tetapi ada juga yang nambah hafalan terus untuk yang ketiga itu diwaktu maghrib wajib khusus untuk muroja'ah hafalan.</p> <p>untuk kendalanya itu mungkin ada sebagian dari beberapa santri itu sangat malas untuk muroja'ah hafalannya, jadi semangatnya pengen nambah terus gitu hafalannya.</p> <p>Tentunya itu untuk eval yah kami itu biasanya memanggil guru</p>

				<p>tahfidznya mas, jadi misalkan kok ada anak muridnya yang belum memenuhi target misalkan nah kita kasih tips tuh untuk santrinya melalui guru tahfidznya. Kemudian untuk melakukan eval terkait kuat hafalan santri yakni menggunakan USJ sama TASMI.</p>
--	--	--	--	---

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Kabag Tarbawi SMP Al-Hikmah Putra Corebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala? 	<p>Untuk Hukuman ada tahapan sebenarnya, tahapannya tahapan sesuai kasus pelanggarannya apa, kalau pelanggaran ringan kemudian untuk hukumannya biasanya langsung ditempat, tapi kalo pelanggarannya itu terus menerus terus menerus kemudian akumulatif dia bisa naik di jenjang pelanggaran sedang dari ringan ke sedang, ada juga pelanggaran yang sifatnya pelanggarannya itu berat, misalkan ada santri ketahuan merokok dikita itu ada beberapa pelanggaran berat salah satunya merokok membawa rokok, keluar pondok tanpa izin banyak lah, apalagi pelanggaran yang sifatnya melanggar syariat itu termasuknya pelanggaran pelanggaran berat, tentunya ada yang langsung memakai tahapan tadi bisa jadi dia langsung dikeluarkan gitu kan yah, tapi kalau sekedar pelanggaran-pelanggaran ringan yang sekiranya bisa diselesaikan itu bisa, kalau misalkan pelanggaran itu berat ya bisa tidak memenuhi tempuhan misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran berat dan sangsinya salah satunya yaitu dikeluarkan dari pesantren begitu ada, jadi kita melihat dari</p>

				<p>tahapan-tahapan kasusnya. Untuk pelanggaran sedang itu contohnya dia tidak masuk halaqoh, tidak masuk sekolah tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan itu termasuk kategori pelanggaran sedang, tidak mengikuti sholat jama'ah, pelanggaran ringan apa contoh misal makan sambil berdiri makan sambil berdiri kemudian contohnya tidak memakai kopyah dalam sholat jama'ah itu masuk ke kategori pelanggaran ringan.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz? • Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar? 	<p>Ya ada saja, apalagi itu hanya kategorinya hanya tidak mengikuti kegiatan tahfidz, iya ada saja.</p> <p>Tadi yah yang sudah saya sampaikan, kalau ringan biasanya mungkin push up, bending istighfar sedekar itu nah pelanggaran sedang bisa dengan cara membersihkan kamar mandi, kemudian bisa dengan membersihkan asrama terus juga merapihkan sandal di masjid itu salah satu hukuman-hukuman yang sifatnya tidak melukai fisik.</p>
3	Hafidz	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung? • Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz? 	<p>respon atau penanganannya, kalau respon tentunya ketika melihat santri yang di kategorikan malas itu kita terus memberi nasehat kemudian memotivasi terhadap santri tersebut mengingatkan mensupport dan tentunya tidak kalah penting itu mendo'akan santri agar santri tersebut mudah di arahkan santri tersebut mudah untuk mengikuti aturan-aturan pesantren, tapi ketika tahapan-tahapan itu sudah kita tahap terus sudah kita tempuh ya ketika tidak ada perubahan kita meminta kembali lagi ke BK untuk kie guru BK agar bisa meng konseling untuk menggali permasalahan-</p>

				permasalahan apa sih sebenarnya gitu kan ketika tadi tidak ampuh dibagian tarbawi kita serahkan ke bagian konseling kemudian BK akan meng full up hasil dari terapi BK.
--	--	--	--	---

No	Konsep/Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Wawancara Kabag Tarbawi MA Al-Hikmah Putra Corebon
1	Peran Pondok Pesantren	Berkumpul untuk Belajar Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala? 	Ooh batas Hukuman itu tentu ada yah batasnya, kan kita punya setiap pelanggaran itu sudah tertuang di tatib tata tertib pondok dan itu biasanya kita sosialisasikan setiap masuk biasanya disemester pertama sama semester kedua sebagai bahan pengingat, kan apanamanya itu kan kalo sekali itu udah lupa, nah makanya tatib itu harus diingatkan terus nah tatib itu kan semuanya tertuang tuh didalamnya dari semua tentang pelanggaran pelanggaran yang melanggar nanti dapat hukuman, nah dihukuman juga kitakan ada e apanamanya ada batasan batasan gitu ya kalo misalkan dia pelanggarannya sekali ya mungkin baik itupun cuman sekedar mungkin istighfar gitu kan setelah itu juga melihat kategori pelanggaran kan pelanggaran ada pelanggaran ringan, pelanggaran sedang pelanggaran berat ada lagi pelanggaran luar biasa, nah pelanggaran luar biasa ini biasanya pelanggaran yang bersangkutan paut dengan hukum syariat, misalkan membunuh kemudian homoseksual yah kalo disantri putri kan apanamanya itu lesbi gitu kan itu biasanya hukumannya luar biasa, nah kalo hukuman luar biasa itu biasanya itu langsung dikeluarkan dari pondok

				<p>pesantren, nah kalo hukuman ringan biasanya hukum biasalah yah skotjam pus ap terus istighfar, sedang naik lagi levelnya misalkan membersihkan kamar mandi, merapihkan sandal dimasjid kalo berat nanti biasanya itu nanti botak biasanya setelah botak nanti muncul SP satu melanggar lagi SP dua melanggar lagi SP tiga biasanya kalau sudah SP tiga itu nanti ada kumpul tuh dari dewan asatidz beserta ketua yayasan rekomendasinya gimana nih apakah dipertahankan atau kita keluarkan.</p>
2	Santri	Mendalami Ilmu Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz? • Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar? 	<p>owh ya banyak, nggak mungkin semuanya dimanapun pesantren ya pasti ada makanya ada tatib itu, ya tatib itukan muncul karena dengan adanya pelanggaran-pelanggaran, yang enggak mengikuti misalkan kegiatan kbm tahfidz ya pasti ada, ya dimanapun ada semua pesantren itu ada, selanjutnya yah seketika kami melihat santri yang malas misalkan kami itu tetap meresponnya dengan baik iyah kita meresponnya dengan baik terutama kita respon positif dulu dalam artian kita kasihan karena dia jauh misalnya kan ada yang dari sebrang gitukan ada pula yang dari luar kota atau mungkin dari luar propinsi nah kita kan kasian pertama mereka kan keinginan orangtua kan pingin menyekolahkan anak-anaknya kan kepingin menjadi anak yang baik anak yang sukses dunia akhirat gitu, iya terus terang kita kasian bila melihat anak yang malas yah, maka upaya kita pertama nasehat makanya dalam alqur'an kan addinu annasihat gitu kan bahwa agama adalah nasihat ya bener kan gitu jadi inti pokok agama adalah dengan nasihat nasihat gitu.</p>

				<p>Yatadi itu, kita melihat dulu apa saja jenis pelanggaran terlebi dahulu, jikalau masih ringan ya mungkin cukup istighfar, terus naik lagi pelanggaran kita suruh push up atau bending.</p>
3	<i>Hafidz</i>	Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung? • Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz? 	<p>Selanjutnya yah seketika kami melihat santri yang malas misalkan kami itu tetap meresponnya dengan baik iyah kita meresponnya dengan baik terutama kita respon positif dulu dalam artian kita kasihan karena dia jauh misalnya kan ada yang dari sebrang gitukan ada pula yang dari luar kota atau mungkin dari luar propinsi nah kita kan kasian pertama mereka kan keinginan orangtua kan pingin menyekolahkan anak-anaknya kan kepingin menjadi anak yang baik anak yang sukses dunia akhirat gitu.</p> <p>solusinya itu ya kita sampaikan dulu tadikan kita itu punya tatatertib yah, ya tatatertibnya yang tidak mengikuti ini ini kan misalnya, kan ada prosedurnya, itu jadi itu prosedurnya dilewati dulu, misalkan jika ada yang tidak mengikuti kegiatan alfa sekali kan dicatat, alfa dua kali alfa tiga kali mnasuk nah itukan kita e sesuai alur prosedurnya ya kalo misalkan dihukum ya dihukum gitu kan, nah itu solusinya kemudian nanti kembali lagi ke nasihat ya, karena jaman sekarang itukan kalo hukuman itu dampaknya memang bagus cuman kedepannya nggak terlalu baik karena biasanya anak-anak itu akan membekas, ya sebaiknya pertama itu kita melihat hadits rosululah itu kan bahkan anak umur delapan tahun kalau enggak sholat pukul gitu kan, nah beratikan kalimat pukul dalam islam itu, ya anak-anak laki-laki itu harus dengan penuh dengan</p>

				kekerasan bukan dengan kelembutan, tapi ketika kesini-kesini kan hukum ham-ham itukan berjalan tapi emmang solusi-solusi pesantren-pesantren jaman dulu itu memang dengan kekerasan itu bisa efektif coba liat tuh peasntren-pesantren kaya gontor itu disiplin dan sangat keras, dan akhirnya pada sukses semua alumninya.
--	--	--	--	---

(b). Wawancara Ustadz Maman Herman S.Pd. (Mudir MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz?
2. Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
4. Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
5. Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun?
6. Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
7. Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
8. Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya?

(c). Wawancara Ustadz Mustaqim Al-Hafidz (Kepala lembaga Tahfidz SMP Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri?
2. Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?

3. Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya?
4. Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?
5. Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung?
7. Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz?
8. Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari?
9. Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung?
10. Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya?

(d). Wawancara Ustadz Yusuf Bachtiar S.Pd.I. (Kepala lembaga Tahfidz MA Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri?
2. Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?
3. Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya?
4. Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?
5. Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung?
7. Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz?
8. Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari?

9. Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung?

10. Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya?

(e). Wawancara Ustadz Ishak Sholeh S.H.I. (Kepala lembaga Tarbawi SMP Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala?

2. Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz?

3. Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar?

4. Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung?

5. Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz?

(f) Wawancara Ustadz Muhamad Suhendri S.E. (Kepala lembaga Tarbawi MA Al-Hikmah Putra Cirebon)

1. Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala?

2. Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz?

3. Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar?

4. Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung?

5. Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz?

B. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

A. Wawancara Mudir SMP dan MA Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

1. Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz?
2. Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
4. Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
5. Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun?
6. Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
7. Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?
8. Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya?

Hasil Wawancara Mudir SMP Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

1. Ustadz Sudomo Lc. (Mudir SMP)

S: Bismillah baik Ustadz langsung saja, Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz?

US: Tanggapan saya untuk pondok ini ya bagus, pondok Al-Hikmah ini sangat konsisten hususnya di bidang tahfidznya itu yah, terus kemudian ada juga pengembangan-pengembangan ekstrakurikuler seperti halnya ada olahraga kemudian atlet beladiri dan lain sebagainya.

S: Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri? Terus kemudian apakah ada tes khusus untuk guru Tahfidz yang ingin mendaftarkan menjadi guru di sini?

US: Iyah ada sebagian alumni dari Al-Hikmah itu sendiri , terus juga ada yang dari luar. Untuk seleksi tes bagi guru yang ingin daftar disini itu harus lulus ujian Qur'an dan tes akademik, kemudian disini kita melakukan tes hafalan yah, untuk ustadz baru yang ingin mendafatakan disini berupa membuat soal denagn ngacak dari Al-Qur'an kemudian suruh melanjutkan ayat yang kita bacakan.

S: Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

US: Visinya itu Menjadi Lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi Qurani dan dai rabbani, kemudian untuk misinya Transfer ilmu pengetahuan menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin (bacaan baik dan benar), Tahfim (pemahaman) Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (penerapan) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang terakhir berdakwah menuju masyarakat islami.

S: Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

US: Kalau untuk syarat sih nggak ada han, disini itu malah memberi peluang, siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an disini itu sangat terbuka, ya mungkin ada syarat untuk masuknya yah, itu santri baru harus lulus SD untuk yang santri SMP, terus kemudian bagi santri MA harus ada ijazah SMP.

S: baik ustadz lanjut ke pertanyaan selanjutnya, Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun?

US: iyah ada, ada juga yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada juga yang masih salah dalam penyebutan huruf panjang pendek dalam Al-Qur'an.

S: Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

US: Tentunya ada target hafalan di sini itu, untuk yang SMP dikita itu mengasih target dalam tiga tahun 10 juz Al-Qur'an, terus buat yang MA itu yah khatam 30 juz.

S: Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

US: Untuk sistem setoran Hafalan disini itu menggunakan sistem Halaqoh, jadi santri itu mengelilingi guru tahfidznya kemudian akan dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya, ya mungkin lebih lanjutnya ditanyakan ke bagian Tahfidz saja supaya lebih selaras.

S: Baik Ustadz, ini pertanyaan terakhir Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya?

US: Faktor penghambat yah, faktor penghambatnya yaitu ketidaksabaran santri yang ingin buru-buru menghafal Al-Qur'an, jadi belum sepenuhnya memahami teori dasar dalam pengenalan huruf, terus santri malah memaksakan diri untuk menghafal.

2. Ustadz Maman Herman (Mudir Madrasah Aliyah)

S: Assalamualaikum ustadz

UM: Waalaikumussalaam warohmatullahi wabarokatuh mas subhan, masayaaAllah

S: baik ustadz langsung saja ke pertanyaan iya ustadz

UM: yah Baik

S: baik ustadz, Bagaimana tanggapan Ustadz untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sebagai Pondok pesantren Tahfidz?

UM: baik untuk tanggapan pondok pesantren yah, jadi pondok Al-Hikmah ini merupakan pondok Tahfidz ya mas yah, jadi pondok ini mempunyai suatu kefokusan yaitu dibidang tahfidznya yang begitu banyak waktunya, mungkin itu saja.

S: Apakah dari kalangan guru-guru Tahfidz (Ngaji) alumni dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Cirebon sendiri?

UM: Untuk guru tahfidz itu sebetulnya setengahnya itu ya ada yang dari alumni kemudian ada juga yang dari luar pondok.

S: Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

UM: Untuk Visi Menjadi Lembaga pendidikan islam terdepan dalam mencetak generasi Qurani dan dai rabbani, untuk misinya Transfer ilmu pengetahuan menanamkan nilai-nilai islam melalui Tahsin (bacaan baik dan benar), Tahfim (pemahaman) Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (penerapan) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdakwah menuju masyarakat islami.

S: Apakah ada syarat khusus untuk Santri yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

UM: Untuk syarat mondok disini itu ya dasarnya itu sudah memahami potongan-potongan huruf Al-Qur'an, iyah seperti huruf *hijaiyah* terus dapat bisa membaca juz surat-surat pendek ya walaupun misalkan ada yang belum bisa ya kita terima gitu, karena disini itu konsepnya memberi kesempatan untuk siapa yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an.

S: Apakah ada santri yang dari awal masuk tidak mempunyai Hafalan Al-Qur'an sedikitpun?

UM: yah ada

S: Apakah ada ketentuan target hafalan dari awal masuk hingga lulus bagi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

UM: ya pastinya untuk target itu ada mas subhan, ya target selama di Al-Hikmah itu ya 30 juz

S: Bagaimana sistem Setoran Hafalan Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini?

UM: Untuk setoran di sini itu menggunakan sistem Halaqoh

S: Apa faktor penghambat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dalam bidang Tahfidznya?

UM: Untuk faktor penghambatnya mungkin ya kemutqinan hafalannya itu, jadi santri itu memang sangat semangat dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi agak sedikit malas untuk mengulang hafalannya kembali atau memuroja'ah hafalannya.

B. Wawancara kepada Kepala Lembaga Tahfidz SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

1. Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri?
2. Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?
3. Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya?
4. Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?
5. Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung?
7. Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz?
8. Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari?
9. Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung?
10. Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya?

Hasil Wawancara Kepala Lembaga Tahfidz SMP dan MA Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

1. Ustadz Mustaqim (Kabag Tahfidz SMP)

S: Baik untuk ustadz Mustaqim selaku kabag Tahfidz SMP izin mewawancarai

UMU: Iya baik

S: Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri?

UMU: Ciri khasnya yah, ya mungkin waktu Tahfidznya lebih banyak. Dalam sehari itu ada tiga kali waktu tahfidz, dari Shubuh Ashar sama Maghrib. Kemudian yaitu metodenya menggunakan Al-Furqon langsung bersumber dari pendiri pondok pesantren ini yaitu Ustadz maksum, terus kemudian diganti ke metode Ummi, metode Ummi ini sama seperti metode Al-Furqon akan tetapi metode ummi ini lebih lengkap dan peraktis.

S: Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?

UMU: Awal itu di tes bacaannya, jadi ditesnya itu kalau tahun ini surat maryam dari ayat satu sampai ayat lima.

S: Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya?

UMU: untuk berapa lama dalam menyelesaikan Hafalan Qur'annya itu beda-beda, ada yang dua tahun dapat menyelesaikan hafalannya itu ada, ada yang tiga tahun juga ada.

S: Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?

UMU: Solusi untuk mengatasi santri yang kesulitan berarti yah, yaitu kita dengan mengasih waktu lagi ngasih tambahan lagi berupa jam halaqoh tahfidz khusus anak itu. Dilain sisi juga kami itu mengadakan program karantina yaitu berupa kaya tambahan semester gitu lah umpanya, misalkan di mana santri pada liburan nah kemudian bagi santri yang ingin menambah atau mengejar target yang ingin dia capai dengan mengikuti program karantina itu.

S: Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an?

UMU: Sekarang itu memakai metode *Ummi* didalamnya itu ada berupa teori sama prakteknya.

S: Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung?

UMU: Ya tadi menggunakan sistem Halaqoh itu

S; Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz?

UMU: Kalau untuk Hafalan minimal setengah halaman, kalau hafalan yah terus kalau murojaah minimal dua halaman terus dilanjut tiga halaman kemudian digabung menjadi lima halaman.

S: berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari?

UMU: Tiga kali dalam sehari

S: Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung?

UMU: Kendala dalam tahfidz itu kalau shubuh itu anak-anak ngantuk, kemudian selain itu suka ngobrol.

S: Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya?

UMU: kita untuk mengetahui kuantitas hafalan santri itu kita mengadakan USJ, iyah ujian satu juz kemudian ada tasmi hafalan juga, jadi jika santri belum melaksanakan USJ itu kita tidak perbolehkan untuk menambah hafalannya.

2. Ustadz Yusuf Bachtiar (Kabag Tahfidz MA)

S: Langsung saja, ustadz disini selaku ketua lembaga tahfidz di MA yah?

UY: Betul

S: Baik langsung saja Ustadz, Apakah pondok pesantren ini mempunyai ciri khas dalam bidang Tahfidznya itu sendiri?

UY: Ya mungkin ciri khasnya itu dari konsep dasarnya itu, ketika santri diawal masuk dapat kita katakan ada yang belum sepenuhnya dalam memahami setiap bacaan dari ayat Al-Qur'an, diawal itu padasarnya setiap pondok itu pasti memberikan pembinaan terlebih dahulu yakan, ciri khasnya dalam konsep metode dasar sebelum mempelajari Al-Qur'an itu disini itu menggunakan

metode Ummi, sebelum Ummi itu kita Menggunakan metode Al-Furqon yah, jadi Ummi ini meneruskan dari metode Al-Furqon itu menjadi pelengkap lah bahasanya. sebagaimana yang diketahui bahwa ummi punya ciri khas tersendiri maka kita akan coba terapkan ciri khas ummi sambil belajar jadi tinggal menempelkan iramanya saja. Untuk ciri khas metode ummi yang pertama irama, yang digunakannya adalah irama rash kemudian yang kedua apanamanya yang paling penting di ummi itu ciri khasnya adalah bentuk supervisinya yang memang terstruktur dan terjadwal rapih.

S: Pada awal penerimaan santri baru, dengan cara apa ustadz menseleksi santri sampai dikatakan lulus ujian pada penerimaan santri baru tersebut?

UY: Dikita itu pada tahap awal untuk memberi pembekalan atau metode yang dari awal yah untuk santri kita yang baru yaitu untuk sekarang ini yaitu menggunakan metode tahsin Ummi, dan yang dibina dari program tahsin ini pasti yang pertama adalah pengenalan huruf, santri mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf memastikan pengucapan setiap huruf santri benar makhorijul hurufnya juga benar.

S: Berapa lama santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini dapat menyelesaikan Hafalan Qur'annya?

UY: untuk kategori jangka waktu yah, disini itu enggak nentu, ada juga yang empat tahun sudah menyelesaikan hafalannya itu ada, ada juga yang pas enam tahun baru menyelesaikan hafalannya, iyah jadi mendakati kelulusan sisantri tersebut baru bisa menyelesaikan hafalannya.

S: Bagaimana respon ustadz jikalau ada santri yang bermasalah pada Tahfidznya, Seperti halnya dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?

UY: Nah kemudian untuk tahapannya adalah pertama kita akan ada placement test artinya pengelompokan dulu tidak semua santri kan mungkin berbeda bangkai yang sudah bagus tidak akan kita terapkan atau ditaroh di kelompok yang masih dasar, jadi yang pertama memang tadi e kita saring dulu kita kelompokkan kemudian nanti setelah dikelompokkan dapat kelompoknya itu baru dikasih materi yang sesuai dengan kelompoknya itu, satu misalkan kelompok A dia akan jilid satu kemudian dua kemudian tiga akan bertahap gitu, tapi mungkin ada yang kelompok dia langsung di tiga, empat, lima nah kemudian nanti selesai itu baru masuk ke apanamanya jilid enam dan tujuh atau kita menyebutnya jilid tajwid dan jilid Ghorib gitu, dijilid tajwid dan Ghorib nah

selesai jilid tajwid dan Ghorib baru santri akan dimunaqosah atau diuji, nanti ketika dinyatakan lulus atau mendapatkan surat izin untuk menghafal baru mereka diperbolehkan untuk menghafal.

S: Metode apa yang digunakan kepada santri baru yang belum memahami konsep menghafal Al-Qur'an?

UY: Kalo untuk metode yang awal itu menggunakan Al-Furqon, terus dilanjutkan ke metode Ummi

S: Bagaimana sistem jadwal santri dalam kegiatan Tahfidz berlangsung? Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafalannya ke guru Tahfidz?

UY: Sistemnya itu kita di sini memakai sistem halaqoh yah, terus untuk batas minimal hafalan untuk menyetorkan ke gurunya yah berarti, minimal yaitu setengah halaman untuk hafalan baru, kalau untuk maksimalnya yakni ya semampunya santri terkadang juga ada yang sekali setor langsung dua sampai tiga halaman.

S: Apakah ada batas minimal dan maksimal untuk menyetorkan hafal ke guru tahfidznya?

UY:

S: Berapa waktu kegiatan Tahfidz berlangsung dalam sehari?

UY: Untuk waktu tahfidznya sehari itu ada tiga waktu, pertama di waktu Shubuh yah sehabis sholat itu, terus kedua sehabis Ashar nah untuk ashar ini kami menghususkan untuk mengulang hafalan atau muroja'ah, akan tetapi ada juga yang nambah hafalan terus untuk yang ketiga itu di waktu maghrib wajib khusus untuk muroja'ah hafalan.

S: Apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan Tahfidz berlangsung?

UY: untuk kendalanya itu mungkin ada sebagian dari beberapa santri itu sangat malas untuk muroja'ah hafalannya, jadi semangatnya pengen nambah terus gitu hafalannya.

S: Apa Evaluasi yang ustadz berikan kepada seluruh santri agar mengetahui bahwa santri tersebut dapat dikatakan bagus/kuat Hafalannya?

UY: Tentunya itu untuk eval yah kami itu biasanya memanggil guru tahfidznya mas, jadi misalkan kok ada anak muridnya yang belum memenuhi target misalkan nah kita kasih tips tuh untuk santrinya melalui guru tahfidznya. Kemudian untuk melakukan eval terkait kuat hafalan santri yakni menggunakan USJ sama TASMI.

C. Wawancara kepada Kepala Lembaga Tarbawi SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

1. Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala?
2. Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz?
3. Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar?
4. Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung?
5. Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz?

Hasil Wawancara Kepala Lembaga Tarbawi SMP dan MA Pondok Pesantren Al-hikmah Putra Cirebon

1. Ustadz Ishaq Sholeh (Kabag Tarbawi SMP)

S: Baik, dengan ustadz ishaq selaku kepala lembaga tarbawi SMP yah ustadz?

UI: iyah kang subhan

S; Langsung saja ustadz, Apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala?

UI: Untuk Hukuman ada tahapan sebenarnya, tahapannya tahapan sesuai kasus pelanggarannya apa, kalau pelanggaran ringan kemudian untuk hukumannya biasanya langsung ditempat, tapi kalo pelanggarannya itu terus menerus terus menerus kemudian akumulatif dia bisa naik di jenjang pelanggaran sedang dari ringan ke sedang, ada juga pelanggaran yang

sifatnya pelanggarannya itu berat, misalkan ada santri ketauan merokok dikita itu ada beberapa pelanggaran berat salah satunya merokok membawa rokok, keluar pondok tanpa izin banyak lah, apalagi pelanggaran yang sifatnya melanggar syariat itu termasuknya pelanggaran pelanggaran berat, tentunya ada yang langsung memakai tahapan tadi bisa jadi dia langsung dikeluarkan gitu kan yah, tapi kalau sekedar pelanggaran-pelanggaran ringan yang sekiranya bisa diselesaikan itu bisa, kalau misalkan pelanggaran itu berat ya bisa tidak memenuhi tempuhan misalkan ada santri yang melakukan pelanggaran berat dan sangsinya salah satunya yaitu dikeluarkan dari pesantren begitu ada, jadi kita melihat dari tahapan-tahapan kasusnya. Untuk pelanggaran sedang itu contohnya dia tidak masuk halaqoh, tidak masuk sekolah tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan itu termasuk kategori pelanggaran sedang, tidak mengikuti sholat jama'ah, pelanggaran ringan apa contoh misal makan sambil berdiri makan sambil berdiri kemudian contohnya tidak memakai kopyah dalam sholat jama'ah itu masuk ke kategori pelanggaran ringan.

S: Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz?

UI: Ya ada saja, apalagi itu hanya kategorinya hanya tidak mengikuti kegiatan tahfidz, iya ada saja.

S: Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar?

UI: Tadi yah yang sudah saya sampaikan, kalau ringan biasanya mungkin push up, bending istighfar sedekar itu nah pelanggaran sedang bisa dengan cara membersihkan kamar mandi, kemudian bisa dengan membersihkan asrama terus juga merapihkan sandal di masjid itu salah satu hukuman-hukuman yang sifatnya tidak melukai fisik.

S: Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung?

UI: respon atau penanganannya, kalau respon tentunya ketika melihat santri yang di kategorikan malas itu kita terus memberi nasehat kemudian memotivasi terhadap santri tersebut mengingatkan mensupport dan tentunya tidak kalah penting itu mendo'akan santri agar santri tersebut mudah di arahkan santri tersebut mudah untuk mengikuti aturan-aturan pesantren.

S: Apa solusi atau respon ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz?

UI: kita terus memberi nasehat kemudian memotivasi terhadap santri tersebut mengingatkan mensupport dan tentunya tidak kalah penting itu mendo'akan santri agar santri tersebut mudah di arahkan santri tersebut mudah untuk mengikuti aturan-aturan pesantren, tapi ketika tahapan-tahapan itu sudah kita tahap terus sudah kita tempuh ya ketika tidak ada perubahan kita meminta kembali lagi ke BK untuk kie guru BK agar bisa meng konseling untuk menggali permasalahan-permasalahan apa sih sebenarnya gitu kan ketika tadi tidak ampuh dibagian tarbawi kita serahkan ke bagian konseling kemudian BK akan meng full up hasil dari terapi BK.

2. Ustadz Muhamad Suhendri (Kabag Tarbawi MA)

S: Baik, ustadz langsung saja ke pertanyaannya, apakah ada batas maksimal Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok dalam waktu berkala?

UMS: Ooh batas Hukuman itu tentu ada yah batasnya, kan kita punya setiap pelanggaran itu sudah tertuang di tatib tatatertib pondok dan itu biasanya kita sosialisasikan setiap masuk biasanya disemester pertama sama semester kedua sebagai bahan pengingat, kan apanamanya itu kan kalo sekali itu udah lupa, nah makanya tatib itu harus diingatkan terus nah tatib itu kan semuanya tertuang tuh didalamnya dari semua tentang pelanggaran pelanggaran yang melanggar nanti dapat hukuman, nah dihukuman juga kitakan ada e apanamanya ada batasan batasan gitu ya kalo misalkan dia pelanggarannya sekali ya mungkin baik itupun cuman sekedar mungkin istighfar gitukan setelah itu juga melihat kategori pelanggaran kan pelanggaran ada pelanggaran ringan, pelanggaran sedang pelanggaran berat ada lagi pelanggaran luar biasa, nah pelanggaran luar biasa ini biasanya pelanggaran yang bersangkutan paut dengan hukum syariat, misalkan membunuh kemudian homoseksual yah kalo disantri putri kan apanamanya itu lesbi gitukan itu biasanya hukumannya luar biasa, nah kalo hukuman luarbiasa itu biasanya itu langsung dikeluarkan dari pondok pesantren, nah kalo hukuman ringankan biasanya hukum biasalah yah skotjam pus ap terus istighfar, sedang naik lagi levelnya misalkan membersihkan kamer mandi, merapihkan sandal dimasjid kalo berat nanti biasanya itu nanti botak biasanya setelah botak nanti muncul SP satu melanggar lagi SP dua

melanggar lagi SP tiga biasanya kalau sudah SP tiga itu nanti ada kumpul tuh dari dewan asatidz beserta ketua yayasan rekomendasinya gimana nih apakah dipertahankan atau kita keluarkan.

S: Apakah ada santri yang melanggar aturan pondok, seperti halnya tidak mengikuti kegiatan Tahfidz?, lalu bagaimana respon ustadz?

UMS: owh ya banyak, nggak mungkin semuanya dimanapun pesantren ya pasti ada makanya ada tatib itu, ya tatib itukan muncul karena dengan adanya pelanggaran-pelanggaran, yang enggak mengikuti misalkan kegiatan kbm tahfidz ya pasti ada, ya dimanapun ada semua pesantren itu ada, selanjutnya yah seketika kami melihat santri yang malas misalkan kami itu tetap meresponnya dengan baik iyah kita meresponnya dengan baik terutama kita respon positif dulu dalam artian kita kasihan karena dia jauh misalnya kan ada yang dari sebrang gitukan ada pula yang dari luar kota atau mungkin dari luar propinsi nah kita kan kasian pertama mereka kan keinginan orangtua kan pingin menyekolahkan anak-anaknya kan kepingin menjadi anak yang baik anak yang sukses dunia akhirat gitu, iya terus terang kita kasian bila melihat anak yang malas yah, maka upaya kita pertama nasehat makanya dalam alqur'an kan addinu annasihati gitu kan bahwa agama adalah nasihat ya bener kan gitu jadi inti pokok agama adalah dengan nasihat nasihat gitu.

S: Bagaimana ustadz memberikan iqob/hukuman kepada santri yang melanggar?

UMS: Yatadi itu, kita melihat dulu apa saja jenis pelanggaran yang lebih dahulu, jikalau masih ringan ya mungkin cukup istighfar, terus naik lagi pelanggaran kita suruh push up atau bending.

S: Bagaimana respon ustadz terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz berlangsung?

UMS: Selanjutnya yah seketika kami melihat santri yang malas misalkan kami itu tetap meresponnya dengan baik iyah kita meresponnya dengan baik terutama kita respon positif dulu dalam artian kita kasihan karena dia jauh misalnya kan ada yang dari sebrang gitukan ada pula yang dari luar kota atau mungkin dari luar propinsi nah kita kan kasian pertama mereka kan keinginan orangtua kan pingin menyekolahkan anak-anaknya kan kepingin menjadi anak yang baik anak yang sukses dunia akhirat gitu

S: Apa solusi yang ustadz lakukan terhadap santri yang malas untuk mengikuti kegiatan Tahfidz?

UMS: solusinya itu ya kita sampaikan dulu tadikan kita itu punya tatatertib yah, ya tatatertibnya yang tidak mengikuti ini ini kan misalnya, kan ada prosedurnya, itu jadi itu prosedurnya dilewati dulu, misalkan jika ada yang tidak mengikuti kegiatan alfa sekali kan dicatat, alfa dua kali alfa tiga kali mnasuk nah itukan kita e sesuai alur prosedurnya ya kalo misalkan dihukum ya dihukum gitu kan, nah itu solusinya kemudian nanti kembali lagi ke nasihat ya, karena jaman sekarang itukan kalo hukuman itu dampaknya memang bagus cuman kedepannya nggak terlalu baik karena biasanya anak-anak itu akan membekas, ya sebaiknya pertama itu kita melihat hadits rosululah itu kan bahkan anak umur delapan tahun kalau enggak sholat pukul gitu kan, nah beratikan kalimat pukul dalam islam itu, ya anak-anak laki-laki itu harus dengan penuh dengan kekerasan bukan dengan kelembutan, tapi ketika kesini-kesini kan hukum ham-ham itukan berjalan tapi emmang solusi-solusi pesantren-pesantren jaman dulu itu memang dengan kekerasan itu bisa efektif coba liat tuh peasntren-pesantren kaya gontor itu disiplin dan sangat keras, dan akhirnya pada sukses semua alumninya.

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan penelitian ini, yakni melakukan pengamatan mengenai Peran Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon Dalam Membentuk Santri *Hafidz*, Adapun hal-hal yang di amati meliputi:

1. Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
2. Sejarah berdiri Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon
3. Kegiatan/aktifitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon ini sehubungan dengan perannya yaitu Membentuk Santri *Hafidz*
4. Apakah ada pembinaan sebelum menghafal Al-Qur'an
5. Kalau ada apa saja
6. Tujuan pembinaan
7. Metode pembinaan
8. Strategi pembinaan
9. Apakah ada evaluasi pembinaannya
10. Kalau ada bagaimana evaluasi pembinaan yang dilakukan

D. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Mudir SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 2. Wawancara bersama Mudir MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 3. Wawancara bersama Kepala Lembaga Tarbawi SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 4. Wawancara bersama Kepala Lembaga Tarbawi MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 5. Wawancara bersama Kepala Lembaga Tahfidz SMP Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 6. Wawancara bersama Kepala Lembaga Tahfidz MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon



Gambar 7. Proses kegiatan Tahfidz berlangsung